



**PENGARUH METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI PAKUSARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh

**Khusnul Khotimah
NIM 150210302078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGARUH METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI PAKUSARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah
dan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

**Khusnul Khotimah
NIM 150210302078**

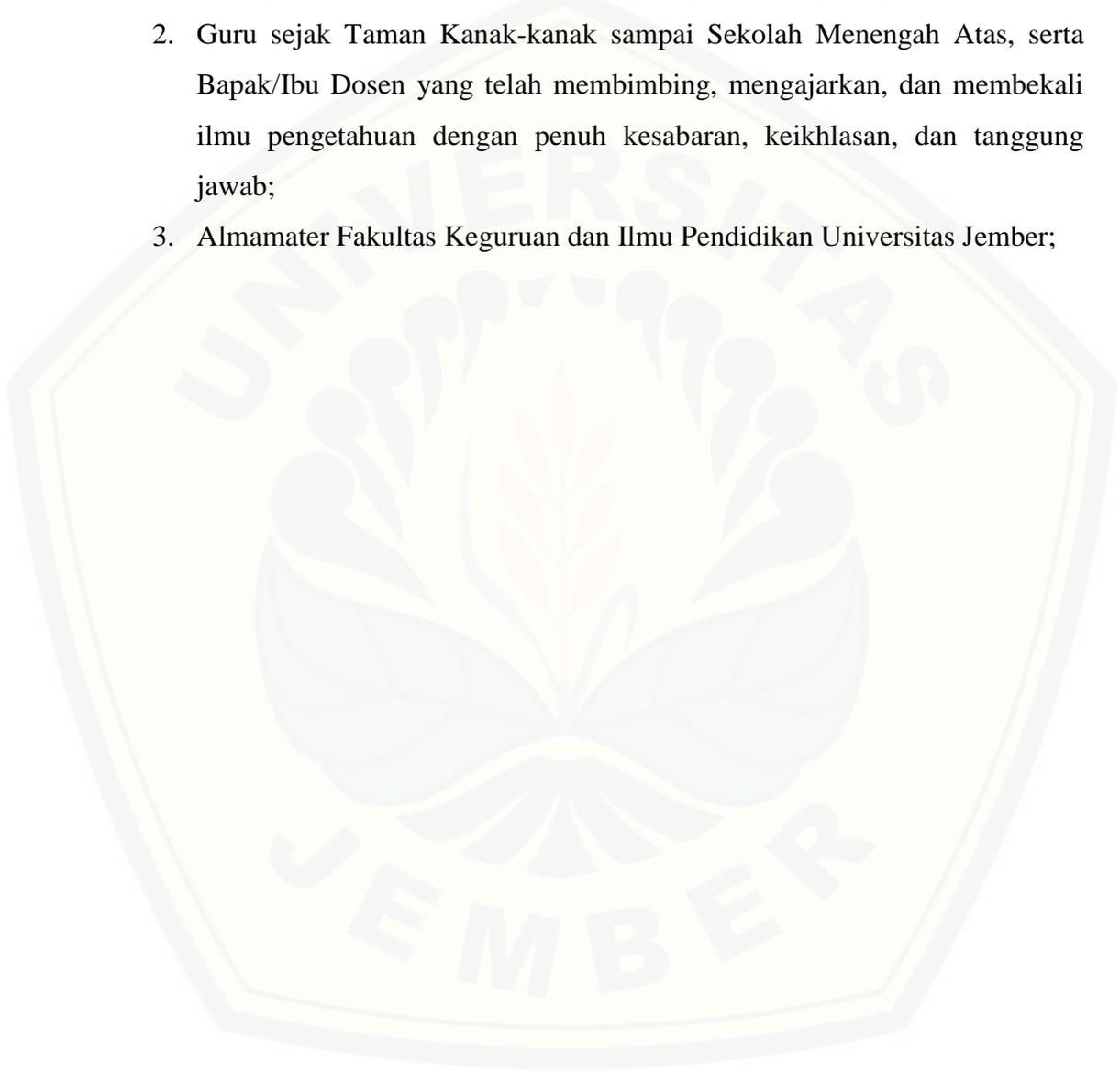
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Salma dan Bapak Asmu'in tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, waktu, pikiran, tenaga, doa dan segalanya kepada penulis;
2. Guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, serta Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

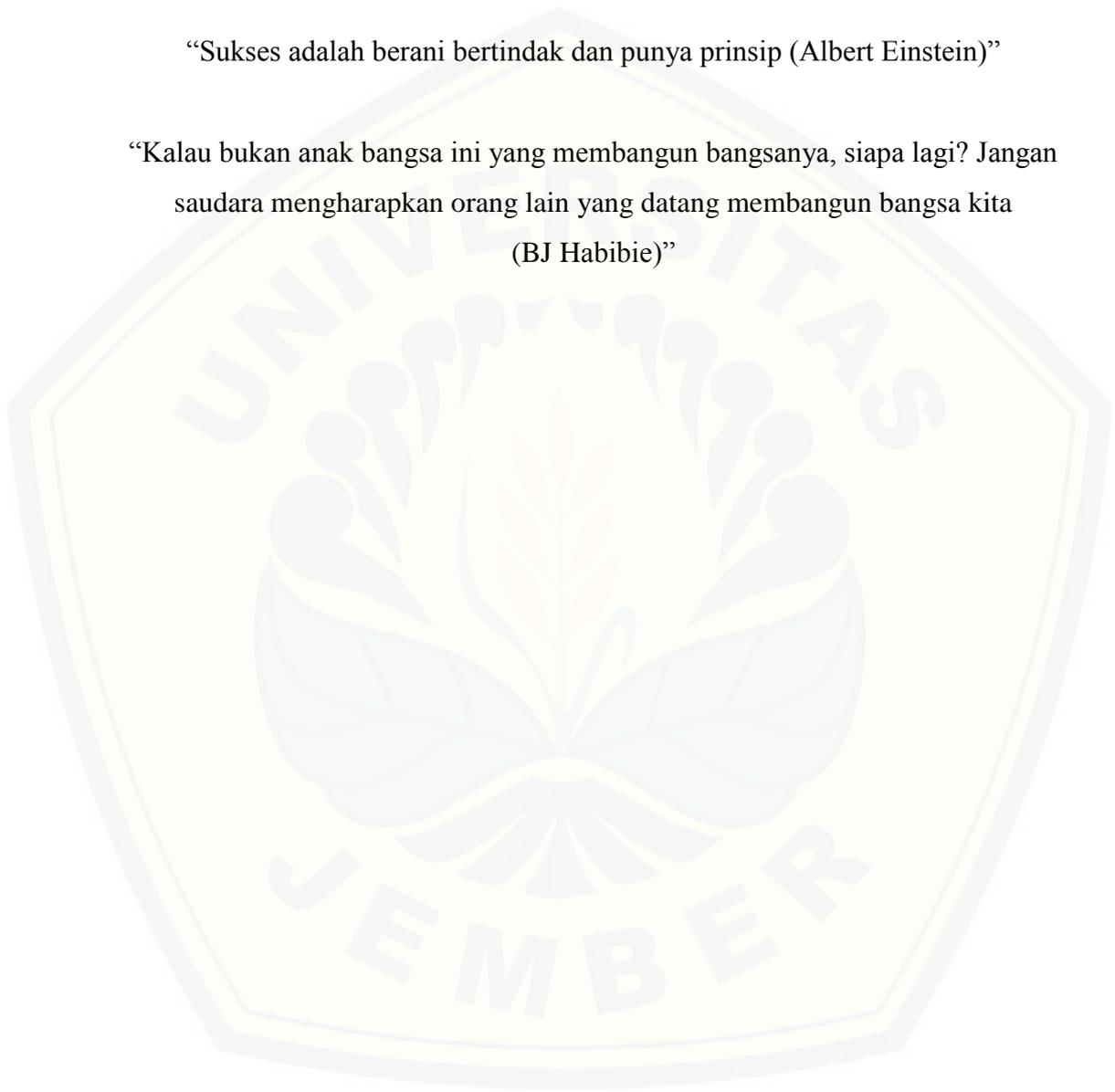


MOTTO

“Kebanyakan orang begitu asyik dengan perenungan dunia luar sehingga mereka sama sekali tidak menyadari apa yang sedang terjadi di dalam diri mereka
(Nikola Tesla)”

“Sukses adalah berani bertindak dan punya prinsip (Albert Einstein)”

“Kalau bukan anak bangsa ini yang membangun bangsanya, siapa lagi? Jangan saudara mengharapkan orang lain yang datang membangun bangsa kita
(BJ Habibie)”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

Nim : 150210302078

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Khusnul Khotimah

NIM 150210302078

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI PAKUSARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

Khusnul Khotimah
NIM 150210302078

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M.Hum.

NIP 196005181989021001

Rully Putri Nirmala P., S.Pd., M. Ed.

NIP 199107102019032019

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

NIP196902041993032008

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.

NIP 196603282000121001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020; Khusnul Khotimah; 150210302078; 2019; +125 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran sejarah yang masih menggunakan paradigma konvensional dan kurangnya peran metode dan media pembelajaran sejarah di sekolah mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan pasif dalam belajar sejarah. Hal tersebut juga akan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar keaktifan peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020; (2) Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020; (2) Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dan desain *True Experiment Design* tipe *Pretest-Posttest Control Group Design* yang sesuai dengan tujuan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh implementasi metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar. Pengumpulan data penelitian ini digunakan beberapa teknik, diantaranya: (1) dokumentasi, (2) kuesioner/angket, dan (3) tes. Populasi

yang digunakan adalah XI SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas/kelompok eksperimen sebanyak 32 peserta didik dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis uji *Paired Sample T-test* dan uji *Independent Sample T-test* untuk mengetahui pengaruh metode *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hasil uji *Paired Sample T-test* angket keaktifan adalah -12,670 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan. Uji *Paired Sample T-test* hasil belajar adalah -41,104 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar.

Hasil uji *Independent Sample T-test* dengan instrument angket diperoleh t_{hitung} sebesar 5,461. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 62 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,671. Untuk hasil uji *Independent Sample T-test* dengan instrument hasil belajar diperoleh t_{hitung} 4,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 62 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,671.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan: ada pengaruh signifikan penerapan metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Pakusari kelas XI IPA tahun pelajaran 2019/2020.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
5. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku dosen pembimbing utama dan Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik;
7. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran dari awal kuliah hingga selesai;
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;
9. Erfan Effendi, S.Pd, M.Pd., selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari yang telah bersedia memberikan waktu untuk

melakukan penelitian dan seluruh peserta didik kelas XI IPA yang telah bekerja sama dalam penelitian ini;

10. Bapak Asmu'in, Ibu Salma, dan kakakku Umi Sa'diyah, serta sanak saudara yang telah memberikan dukungan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan Ismi Rahmawati, Bidayatul Hidayah, Faris Afifah, Kharisma Yogi Deviana, Nawang Ayu Sakti Rulloh, Lailatul Farida, Novita Rizah Nur Cahyanti, yang telah memberikan dukungan dan semangat dimasa kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat Rokhmatul Umaroh, Melati Rahma Mila, Amelia Munifa, Masnun Riski Fajriyah;
13. Adik kos Ika Erlinda Yahya yang selalu membantu dan memberikan semangat; dan

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Metode Pembelajaran	10
2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran	10
2.2 Metode <i>Active Knowledge Sharing</i>	11
2.2.1 Pengertian Metode <i>Active Knowledge Sharing</i>	11
2.2.2 Langkah-langkah Metode <i>Active Knowledge Sharing</i>	13
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Active Knowledge</i> <i>Sharing</i>	15

2.3 Keaktifan	16
2.3.1 Pengertian Keaktifan.....	16
2.3.2 Jenis-Jenis Keaktifan	17
2.3.3 Faktor-Faktor Keaktifan	19
2.3.4 Indikator Keaktifan dalam Kegiatan Pembelajaran	20
2.4 Hasil Belajar	21
2.5 Mata Pelajaran Sejarah	24
2.5.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	27
2.5.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah	29
2.6 Implementasi <i>Active Knowledge Sharing</i> terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar.....	30
2.7 Penelitian Terdahulu	32
2.8 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi.....	35
2.9 Kerangka Berpikir.....	37
2.10 Hipotesis Penelitian.....	41
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Desain Penelitian.....	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.4 Populasi dan Sampel.....	46
3.4.1 Populasi.....	47
3.4.2 Sampel	47
3.5 Variabel Penelitian.....	48
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data	55
3.8 Instrumen Penelitian	56
3.9 Uji Instrumen Penelitian	57
3.9.1 Uji Validitas Isi	57
3.9.2 Uji Relibilitas	58
3.10 Prosedur Penelitian.....	60
3.10.1 Tahap Persiapan	60

3.10.2 Tahap Pelaksanaan.....	61
3.10.3 Tahap Akhir	62
3.11 Analisis Data.....	62
3.11.1 Soal Uraian	62
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen	66
4.1.2 Uji Validitas	68
4.1.3 Uji Reliabilitas	68
4.1.4 Analisis Data.....	69
4.1.5 Uji Normalitas Data	69
4.1.6 Uji Homogenitas Ragam.....	70
4.1.7 Uji Hipotesis	71
4.1.8 Uji N Gain.....	78
4.2 Pembahasan.....	82
BAB 5. PENUTUP.....	82
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir40
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian.....45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	36
Tabel 3.1 Desain <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	43
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Hasil Belajar	52
Tabel 3.5 Instrumen Pebelitina Keaktifan.....	53
Tabel 3.6 Koefisien Validitas.....	59
Tabek 3.7 Klasifikasi Derajat Reliabilitas	60
Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain.....	65
Tabel 4.1 Pedoman Koefisien dalam Uji Validitas.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Keaktifan.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Ragam Data Penelitian.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> Data Penelitian Angket.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> Data Penelitian Hasil Belajar.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	74
Tabel 4.10 Deskripsi Hasil N-Gain Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	89
Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
Lampiran C. Kisi-Kisi dan Soal Hasil Belajar	106
Lampiran D. Kisi-Kisi dan Angket Keaktifan Belajar	109
Lampiran E. Tabel r	113
Lampiran F. Tabel t	114
Lampiran G. Uji Validitas	115
Lampiran H. Uji Relibialitas	122
Lampiran I. Uji Normalitas	124
Lampiran J. Uji Homogenitas	126
Lampiran K. Uji <i>Paired Sample T-test</i>	127
Lampiran L. Uji <i>Independent Sample T-test</i>	131
Lampiran M. Uji N-Gain	137
Lampiran N. Rekapitulasi Data Test dan Angket Kelas Eksperimen	141
Lampiran O. Rekapitulasi Data Test dan Angket Kelas Kontrol	149
Lampiran P. Surat-Surat Penelitian	150
Lampiran Q. Dokumentasi Pelaksanaan	161

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 diberlakukan karena justifikasi kegagalan kurikulum lama yang tidak bisa mengangkat derajat kualitas pendidikan anak bangsa. Padahal perubahan kurikulum disebabkan perubahan jaman dan tuntutan masyarakat (Umamah, 2012). Kurikulum termasuk komponen sistem pendidikan yang menjadi perhatian masyarakat, pejabat, ilmuwan, kalangan industri, orang tua, dan unsur lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap hasil pendidikan (Umamah, 2010). Prinsip pembelajaran untuk mencapai kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang bermuatan nilai, etika, estetika, kinestetika, dan logika (At-taubany dan Suseno, 2017:181). Pada kurikulum 2013 pembelajaran langsung berkaitan dengan KD yang dikembangkan KI-3 dan KI-4. Keduanya menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2 (at-Taubany dan Suseno, 2017:184). Pada kurikulum 2013 terjadi pola pikir yaitu *teacher centered learning* berubah menjadi *student centered learning* (Permendikbud, 2013:5). Dalam kurikulum 2013 pendidik hendaknya melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran (Zulfahmi dalam Naim, 2016:98).

Peranan guru dalam kurikulum 2013 yaitu sebagai *implementers, adapter, developers, dan researchers* (Sanjaya dalam Alawiyah, 2013:68). Guru sejarah mempunyai peranan sebagai fasilitator dan motivator untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat pada pembelajaran sejarah (Abrar, 2015: Sumardiansyah dalam Umamah, 2017). Dalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran terdiri dari sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan psikomotor (keterampilan) (Umamah, 2014). Perubahan kurikulum dan paradigma pembelajaran berpengaruh terhadap mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran sejarah berhasil berkontribusi dalam pembangunan karakter peserta didik (Sirmayatin, 2017; Jumardi dalam Umamah, 2017).

Pembelajaran terbaru dapat merubah sistem proses pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

yang harus diselaraskan dengan Revolusi Industri (Schwieger & Ladwig, 2018). Tuntutan dan muatan pembelajaran terbaru harus diselaraskan dengan Revolusi Industri yang menuntut pembelajaran agar direvitalisasi (Miligan, 2017). Hal ini dilakukan guna mendorong perbaikan dalam pembelajaran seperti, (1) pendidikan karakter dan kurikulum, (2) pembelajaran yang berbasis ICT, (3) kewirausahaan, (4) penyelarasan, serta (5) evaluasi. Pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai sarana untuk memahami situasi yang terjadi masa kini dan menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan di masa depan (Puji dalam Puji dan Ahmad, 2015:254). Pembelajaran sejarah pada kenyataannya di lapangan, sering dijumpai adanya kesan bahwa pelajaran sejarah itu merupakan pelajaran yang sangat membosankan, kurang di motivasi peserta didik, dianggap sebagai pelajaran yang hanya memaparkan fakta-fakta yang ada kurang penting sehingga sering terdengar bahwa pelajaran sejarah dianggap remeh oleh peserta didik (Wiriaatmadja, 2002:133).

Tuntutan Pembelajaran Sejarah terbaru, masih belum dapat tercapai dengan baik. Penyebab ketidaktercapainya yakni adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Sejarah. Penelitian terdahulu menyatakan Permasalahan pembelajaran Sejarah yakni pendidik hanya menerapkan metode ceramah dengan memanfaatkan papan tulis sebagai media menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran (Kurniawati, Naim, & Soepeno, 2017). Pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan dinamika yang berkembang di masyarakat, terutama tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Naim dkk, 2017:75). Pembelajaran terbaru merubah sistem pembelajaran dikelas mulai dari model, metode, media, bahan ajar bahkan bentuk aktivitas peserta didik.

Kekeliruan metode pembelajaran sejarah yang dikembangkan oleh pendidik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) padatnya materi pelajaran sehingga memungkinkan untuk mengambil jalan pintas, berarti mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik, (2) pendidik tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar sejarah yang dapat menarik peserta didik, dan (3) pendidik cenderung menggunakan satu metode dalam mengajarkan keseluruhan materi, tanpa mempertimbangkan karakteristik dari setiap topik materi yang disampaikan

(Suhartini, 2001). Kekeliruan dalam pembelajaran sejarah semakin mendapat penguatan karena pilihan pekerja menjadi pendidik sejarah bukan panggilan moral, tetapi hanya ingin cepat mendapat pekerjaan (Umasih dalam Saiman, 2011).

Permasalahan lain dalam pembelajaran sejarah di sekolah cenderung menuntut peserta didik untuk menghafalkan suatu peristiwa. Peserta didik tidak dibiasakan untuk menafsirkan suatu peristiwa untuk memahami dinamika suatu perubahan (Abdullah dalam Yusuf, 2011). Kenyataannya sekarang, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak heran jika pembelajaran sejarah terasa tidak menarik dan tidak memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar menggali dari sebuah peristiwa sejarah (Hamid dalam Yusuf, 2011). Wright dalam Khusniati (2012) menegaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami suatu materi, ketika siswa belajar melalui aktivitas-aktivitasnya sendiri. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan lebih berkesan mendalam dalam diri siswa, sehingga akan meningkatkan pemahaman materi secara optimal (Susanto, 2013:22). Oleh karena itu, suatu metode dikatakan baik apabila dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2011:76).

Metode *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan aktif) adalah metode pembelajaran dimana peserta didik akan dibawa untuk menerima materi pembelajaran dengan baik (Zaini, 2011:22). Silberman (2013:72) mengatakan bahwa model *Active Knowledge Sharing* merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran. Pendidik juga dapat menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim. Sedangkan Majid & Chitra (2013:1201) menjelaskan bahwa “*active knowledge sharing, brings many benefits to students such as better academic achievements, improved communication and interpersonal skills, appreciation for diverse ideas and viewpoints, positive inter-dependence, and a sense of satisfaction for contributing toward learning of others*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *Active Knowledge Sharing* membawa banyak manfaat bagi siswa seperti prestasi akademik yang lebih baik, peningkatan komunikasi dan keterampilan

interpersonal, penghargaan untuk ide-ide dan sudut pandang yang beragam, saling ketergantungan yang positif, dan rasa kepuasan untuk memberikan kontribusi terhadap belajar dari orang lain.

Penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dapat menambah kemampuan yang akan dimiliki peserta didik, diantaranya adalah kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, menunjukkan penerimaan jawaban atau pendapat, menerima jawaban atau pendapat (*receiving*), berperan dalam diskusi kelompok melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organizing*), serta kemampuan dalam menacari suatu penyelesaian masalah (*characterizing*) (Dewi, dkk, 2011:81). Tujuan utama metode *Active Knowledge Sharing* adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik didalam kelas.

Penelitian yang relevan mengenai metode *Active Knowledge Sharing* yang dilakukan oleh Fefti Asnia yang berjudul Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Melalui Strategi Pembelajaran Tipe *Active Knowledge Sharing* Di SMA Negeri 2 Tanjung Raja pada tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut strategi pembelajaran tipe *active knowledge sharing* telah diterapkan pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Keaktifan belajar siswa diamati melalui lembar observasi mengalami peningkatan. Presentase keaktifan pada siklus I (66,76%), pada siklus II diperoleh presentase sebesar (74,87%) dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi (85,56%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siswa diperoleh melalui test tiap akhir siklus mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) di SMA Negeri 2 Tanjung Raja yaitu yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus I 15 siswa (53,57%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 74,64, siklus II sebanyak 22 siswa (81,48%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 83,33 dan siklus III sebanyak 25 siswa (89,29%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 87,85.

Pembelajaran sejarah memiliki acuan yang ingin dicapai secara ideal dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud, (2013:89) diantaranya sebagai berikut: (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu, tempat atau ruang untuk memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia; (2) mengembangkan kemampuan berpikir sejarah yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, analitis, inspiratif dan inovatif; (3) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa; (4) menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widja (1989:27) tentang tujuan pembelajaran sejarah, yaitu; (1) menumbuhkan pengertian tentang hubungan peristiwa yang terjadi pada masa lampau bagi masa kini dan yang akan datang, (2) menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan zaman (3) pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan penyusunan sejarah yang meliputi keterampilan mencari jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis terhadap bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan dan juga keterampilan menulis sejarah secara sederhana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “keaktifan adalah kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha”. Jadi keaktifan siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada siswa selama proses pembelajaran, keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran akan menimbulkan aktifitas belajar yang optimal serta dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Keterlibatan fisik dapat ditunjukkan dengan sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan. Sedangkan yang dimaksud keterlibatan mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut ditertawakan, tidak takut disepelkan atau tidak takut dimarahi jika salah. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat

merangsang dan mengembangkan bakat, kemampuan berpikir kritis. Pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru diharapkan mampu membangkitkan aktifitas berfikir maupun bertindak dalam diri siswa.

Menurut Mulyono (Kurniati, 2009:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Djamarah (2010: 362), belajar aktif ditunjukkan dengan adanya intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Asri Budiningsih (2012) mengungkapkan bahwa cara-cara untuk mengaktifkan siswa diantaranya dengan memberi kesempatan kepada siswa, siswa menjelaskan atau mengemukakan pendapat dan gagasan melalui gerakan dan lain-lain.

Adapun menurut Keachie (2011:142) berkenaan dengan prinsip keaktifan menjelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki, keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, 2008:20). Sedangkan menurut Hamdani (2010:108), aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Berdasarkan teori kognitif Gagne dan Berliner (dalam Dimiyati, 2009:44), belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan

pengetahuan yang telah diperolehnya. Sedangkan menurut Hamalik (2015:103), salah satu aspek dari pribadi murid yang perlu dikenal guru yaitu hasil belajar. Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang perlu diketahui itu antara lain penguasaan pengajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto, 2013:5). Menurut Susanto (2013:12) hasil belajar dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar menurut Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2010) diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. (1) ranah kognitif meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; (2) ranah afektif meliputi: menerima, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik; dan (3) ranah psikomotorik meliputi: gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan skill, dan gerakan ekspresif & interpretatif.

Pembelajaran sejarah kelas XI IPA di SMA Negeri Pakusari sering kali dilaksanakan tanpa menggunakan metode pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Melihat kenyataan tersebut, peneliti memandang perlu untuk dilakukan berbagai langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Adapun di antara langkah-langkah yang perlu dilakukan ialah dengan menerapkan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam

proses pembelajaran sejarah. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* atau saling tukar pengetahuan dapat menimbulkan peserta didik aktif sehingga menambah pengetahuan dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menguji pengaruh metode *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020

1.4 Manfaat Penelitian

1. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan terhadap metode pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat membantu guru menemukan langkah-langkah yang tepat dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh metode *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methods* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005:76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Uno dan Mohammad (2012:7) mengemukakan pendapatnya yaitu metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Basyiruddin Usman berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Menurut Sanjaya (2014:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan cara yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Tampubolon (2014:118) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aqib (2013:70) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru

yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh yang bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* karena metode *Active Knowledge Sharing* merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa pada materi pelajaran (Silberman, 2013). Metode *active knowledge sharing* dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membentuk kerjasama tim. Dewi, dkk (2011:81) mengatakan bahwa melalui metode *active knowledge sharing* kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik antara lain mendengarkan, menunjukkan penerimaan jawaban atau pendapat dengan menyetujui jawaban atau pendapat tersebut, menerima jawaban atau pendapat (*receiving*), berperan serta dalam diskusi melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organizing*), dan kemampuan dalam mencari penyelesaian masalah (*characterizing*).

2.2 Metode *Active Knowledge Sharing*

2.2.1 Pengertian Metode *Active Knowledge Sharing*

Sutaryo (2008:2) berpendapat bahwa *Active Knowledge Sharing* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya yang artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan. Menurut Nafi'a dalam Rikianto Baeng (2013) *Active Knowledge Sharing* dapat membentuk siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar

pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. Silberman (2013) mengatakan bahwa metode *Active Knowledge Sharing* merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa pada materi pelajaran.

Metode *Active Knowledge Sharing* merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Metode *Active Knowledge Sharing* adalah metode pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam bekerja sama (Zaini, 2008:22). Kerjasama baik yang terjadi dalam kelompok ini dapat menjadikan anggota kelompok saling bertukar pikiran sehingga pembelajaran aktif akan terlaksana dengan baik. Tujuan utama metode *Active Knowledge Sharing* adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep yang dibahas dalam pembelajaran di kelas (Majid & Chitra, 2013:1292). Sedangkan tujuan penggunaan metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran menurut Zaini, dkk (2008:23) adalah:

- a) Mengembangkan kemampuan bertindak dengan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam suatu permasalahan yang ada;
- b) Mengembangkan sikap untuk dapat mendengarkan dan menanggapi dengan kemampuan bertanya dan menyatakan pendapat;
- c) Memberikan ide dalam mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, serta menyimpulkan suatu gagasan;
- d) Mencari penyelesaian suatu masalah dengan orisinalitas jawaban yang akurat.

Metode *active knowledge sharing* dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membentuk kerjasama tim. Dewi, dkk (2011:81) mengatakan bahwa melalui metode *active knowledge sharing* kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik antara lain mendengarkan, menunjukkan penerimaan jawaban atau pendapat dengan menyetujui jawaban atau pendapat tersebut, menerima jawaban atau pendapat (*receiving*), berperan serta dalam diskusi melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu

gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organizing*), dan kemampuan dalam mencari penyelesaian masalah (*characterizing*). Yaghi, dkk (2011) mengatakan bahwa berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing* dapat melibatkan individu, kelompok, dan organisasi untuk mengirim informasi antar peserta didik atau peserta didik dengan pendidik.

Penerapan metode *active knowledge sharing* menjadikan peserta didik saling berinteraksi. Interaksi antara peserta didik yang terjadi di dalam kelas merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Interaksi antar peserta didik di dalam kelas dapat diterapkan dengan cara membentuk beberapa kelompok belajar. Kelompok belajar inilah yang akan membentuk kerjasama sehingga dapat saling membantu pada saat proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hubungan impersonal antar peserta didik (Majid & Wey, 2009:22). Melalui metode *active knowledge sharing* peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan mengenai fakta-fakta khusus dari peristiwa-peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa tersebut (Pradeta:2014-17).

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Active Knowledge Sharing* merupakan metode belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

2.2.2 Langkah-langkah Metode *Active Knowledge Sharing*

Metode pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pelaksanaannya menurut Hisyam (2007:22) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. (sebelumnya guru memberikan materi);

2. Setiap kelompok diberikan satu lembar kerja yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang dipelajari;
3. Setiap kelompok mendiskusikan topik tersebut kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja;
4. Jawaban setiap kelompok pada lembar kerja diputar searah jarum jam;
5. Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain. Apakah setuju atau tidak setuju dengan jawaban itu dan memberikan alasannya mengapa setuju atau tidak setuju;
6. Setelah itu jawaban setiap kelompok yang diputar searah jarum jam sekali lagi kemudian setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain seperti sebelumnya;
7. Guru mengklarifikasi jawaban setiap kelompok, baik menggunakan media maupun penjelasan tentang tema yang dibahas.

Langkah-langkah untuk merencanakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran menurut (Silberman, 2014:100-111) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajarkan
 - a. Definisi atau istilah
 - b. Pertanyaan pilihan guru mengenai fakta atau konsep
 - c. Mengidentifikasi seseorang
 - d. Melengkapi kalimat
2. Meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya
3. Mengajak siswa berkeliling ruangan, dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak siswa ketahui bagaimana menjawabnya (mendorong para siswa untuk saling membantu satu sama lain)
4. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawaban yang tidak bisa di jawab oleh siswa
5. Mengisi jawaban-jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa.
6. Menggunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di mata pelajaran tersebut.

Dari langkah-langkah di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran *active knowledge sharing* menurut Silberman (2014:100-111). Alasan peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Silberman adalah karena lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini juga diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Active Knowledge Sharing*

Kelebihan yang diperoleh dari metode *Active Knowledge Sharing* menurut Silberman (2011:101) yaitu siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.

Sebagai salah satu dari berbagai banyaknya metode belajar aktif. *Active Knowledge Sharing* juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan kegembiraan dan permainan, berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari, serta proses pembelajarannya menyita banyak waktu.

a. Kelebihan Strategi *Active Knowledge Sharing*

1. Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang
2. Siswa akan lebih mendalami ilmu yang dipelajari dari pertimbangan berbagai sumber
3. Lebih merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok
4. Memperluas wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan
5. Menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas serta sistem belajar yang komunikatif

b. Kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing*

1. Siswa sulit dikondisikan kecuali pada pembahasan yang mereka sukai dan kuasai saja
2. Pengetahuan siswa yang masih minim sehingga proses *sharing* kadang berjalan pasif
3. Butuh persiapan yang matang bagi siswa untuk materi yang belum diketahui siswa sama sekali

2.3 Keaktifan

2.3.1 Pengertian Keaktifan

Menurut Djamarah (2010: 362), belajar aktif ditunjukkan dengan adanya intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama didepan kelompok. Adapun menurut Keachie (2011:142) berkenaan dengan prinsip keaktifan menjelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Sebagai “*primus motor*” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional (Dimiyati, 2009:51).

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas anak didik yang diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan juga aspek mental. Anak didik bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, merupakan sejumlah aktivitas anak didik yang aktif secara mental ataupun fisik (Djamarah, 2011:110). Adapun menurut Slameto (2010:36), dalam proses belajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi

dengan guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik.

Menurut Mulyono (Kurniati, 2009:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, 2008:20).

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan menekankan pada siswa sebab dengan adanya keaktifan siswa tercipta situasi belajar aktif. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan bersifat fisik dan mental, yang menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat. Siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

2.3.2 Jenis-Jenis Keaktifan

Perbuatan belajar merupakan perbuatan yang sangat kompleks dan proses yang berlangsung pada otak manusia. Dengan melakukan perbuatan belajar tersebut peserta didik akan menjadi aktif di dalam kegiatan belajar sangat beragam. *Curriculum Guiding Commite of the Winsconsin Cooperative Educational Program* dalam Oemar Hamalik (2009:20-21) mengklasifikasikan aktifitas peserta didik dalam proses belajar menjadi: (1) kegiatan penyelidikan: membaca, wawancara, mendengarkan radio, menonton film; (2) kegiatan penyajian; laporan, *panel and round table discussion*, mempertunjukkan visual aid, membuat grafik dan chart; (3) kegiatan latihan mekanik: digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan dan latihan ; (4)

kegiatan apresiasi: mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar; (5) kegiatan observasi dan mendengarkan: bentuk alat-alat dari siswa sebagai alat bantu belajar; (6) kegiatan ekspresi kreatif: pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain musik; (7) bekerja dalam kelompok: latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana, (8) percobaan: belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik disamping perlengkapan yang telah tersedia, serta (9) mengorganisasi dan menilai: diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

Lebih lanjut, Oemar Hamalik (2009:22-23) membagi jenis keaktifan siswa dalam proses belajar ada delapan aktivitas, yaitu: mendengar, melihat, mencium, merasa, meraba, mengolah ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan. Secara sederhana kedelapan aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan yang turut dalam membentuk jiwa seseorang.
- b. Melihat, peserta didik dapat menyerap dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peraga atau demonstrasi. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar melalui proses mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar dan pandang, atau yang sering dikenal dengan istilah alat peraga.
- c. Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman. Seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.
- d. Merasa, yang dapat member kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
- e. Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.

- f. Mengolah ide, dalam mengolah ide peserta didik melakukan proses berpikir atau proses kognisi
- g. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide.
- h. Melakukan latihan, bentuk tingkah laku yang sepatutnya dapat dicapai melalui proses belajar, disamping tingkah laku kognitif, tingkah laku efektif (sikap) dan tingkah laku psikomotorik (keterampilan).

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*). Kegiatan lisan yang akan diteliti yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan oleh siswa. Kegiatan ini merupakan hal penting dalam penilaian hasil belajar.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Muhibbin Syah (2008:146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b. Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- c. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah: (1) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf

administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (2) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik

- d. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2009:78) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (1) faktor intern (faktor dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis; serta (2) faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non social dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).

2.3.4 Indikator Keaktifan dalam Kegiatan Pembelajaran

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan disini adalah keterlibatan peserta didik yang secara langsung dapat dilihat. Adapapun menurut Sudjana (2014:61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Siswa turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya;
Siswa ikut serta dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa mendengarkan, memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan soal, dan sebagainya.
- 2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah;
Ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah atau soal siswa ikut membahas
- 3) Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
Apabila siswa tidak memahami materi atau penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru atau siswa yang lain.
- 4) Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;

Berusaha mencari informasi atau cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal.

- 5) Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru;
Melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal
- 6) Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
Menilai kemampuan dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi
- 7) Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
Dapat menyelesaikan soal atau masalah yang pernah diajarkan atau dibahas bersama.
- 8) Siswa menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
Menggunakan atau menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan di dalam kelas.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2011:3). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut Hamalik (2004:49) hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Dari beberapa para pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah, afektif, kognitif dan psikomotor.

1. Afektif

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap atau nilai yang terbagi beberapa jenis. Sebagaimana dikemukakan di bawah ini:

- a. *Receiving*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll
- b. *Responding*, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya
- c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
- e. Internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya

2. Kognitif

Menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2015:99-133) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Taksonomi Bloom membagi menjadi enam kategori:

- a. Mengingat (*Remembering*), mengingat artinya mengambil pengetahuan tertentu dari memori jangka panjang. Proses kognitif dalam mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali
- b. Memahami (*Understanding*), memahami artinya mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh

pendidik. Proses kognitif dalam memahami yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan

- c. Mengaplikasikan (*Applying*), mengaplikasikan artinya menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Proses kognitif dalam mengaplikasikan yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan
- d. Menganalisis (*Analyzing*), menganalisis artinya memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian dan menghubungkan bagian-bagian dengan keseluruhan struktur dan tujuan. Proses kognitif dalam menganalisis yaitu membedakan, mengorganisasi dan mengantribusikan
- e. Mengevaluasi (*Evaluating*), mengevaluasi artinya mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar. Proses kognitif dalam mengevaluasi yaitu memeriksa dan mengkritik
- f. Mencipta (*Creating*), mencipta berarti memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Proses kognitif dalam mencipta yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

3. Psikomotor

Ranah Psikomotorik pada hasil belajar tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:23) Ada 6 tingkatan keterampilan:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dll
- d. Keterampilan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.5 Mata Pelajaran Sejarah

Gagne, dalam buku Psikologi Pembelajaran seperti dikutip Catharina Tri Anni dkk (2006: 4) Belajar merupakan “sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”. Beberapa unsur yang dimaksud adalah:

1. Pembelajar, dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar dan peserta pelatihan.

Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaannya ke dalam memori yang kompleks, dan syarat atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Rangsangan (stimulus) yang diterima oleh pembelajar kemudian diorganisir dalam bentuk kegiatan syarat, beberapa rangsangan itu disimpan di dalam memorinya. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syarat atau otot dalam merespon.

2. Rangsangan (stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanman, gedung dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar pembelajar mampu belajar optimal ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Berkaitan dengan sejarah, Widja (1989: 23) menyatakan bahwa “pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab dalam kemasakiniannya masa lampau itu baru merupakan masa lampau yang penuh arti”. Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau.

Sejalan dengan taksonomi Bloom, tujuan pengajaran sejarah dibedakan atas aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Khusus dalam kaitan dengan aspek pengetahuan biasanya juga ditekankan aspek pengertian sebagai tingkat lanjut dari aspek pengetahuan tersebut. Atas dasar berbagai anggapan dari ahli-ahli pengajaran sejarah. Maka secara garis besarnya tujuan pengajaran sejarah bisa dirumuskan sebagai hal berikut:

1. Aspek pengetahuan/pengertian
 - a) Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internalnya
 - b) Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa-peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut.
 - c) Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau.
 - d) Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut dari periode berikutnya yang menyambungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
 - e) Menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang berangkai secara koligatif.
 - f) Menumbuhkan kewawasan bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri-sendiri
 - g) Menumbuhkan kewawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat

- h) Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan dalamnya perspektifnya dengan situasi yang akan datang.
2. Aspek pengembangan sikap
 - a) Pertumbuhan kesadaran sejarah pada murid terutama dalam artian agar mereka mampu berpikir dan bertindak
 - b) Pertumbuhan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa
 - c) Sebaliknya juga penumbuhan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat dimana mereka hidup yang adalah hasil dari pertumbuhan di waktu yang lampau.
 - d) Pertumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung disuatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.
 3. Aspek keterampilan
 - a) Sesuai dengan trend baru dalam pengajaran sejarah maka pelajaran sejarah di sekolah diharapkan juga menekankan pengembangan kemampuan dasar dikalangan peserta didik berupa kemampuan penyusunan sejarah yang antara lain meliputi keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah. Melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta dan akhirnya juga keterampilan menulis sejarah sederhana
 - b) Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan
 - c) Keterampilan menelaah secara elemnter buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut sejarah bangsanaya
 - d) Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah
 - e) Keterampilan mengembangkan cara-cara berfikir analisis tentang masalah-masalah social historis di lingkungannya
 - f) Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Sejarah merupakan ilmu tentang manusia yang mengkaji dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antar peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif (Kochhar, 2008:3-6). Sedangkan pada pengertian lain menyatakan bahwa sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan dan menerangkan peristiwa pada masa lalu (Abdullah, 2001:98). Pembelajaran sejarah bukan sekedar mempelajari masa lalu dengan menghafal materi, tetapi mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah tersebut (Umamah, 2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Widja (1989:23) bahwa pembelajaran sejarah menekankan arti dan makna dari sejarah yang berarti usaha memproyeksi masa itu ke masa kini, sebab dalam masa kini hanyalah masa lampau yang penuh arti.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan aktivitas belajar antara pendidik dan peserta didik yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang dimana peristiwa tersebut mempunyai keterkaitan di masa kini dan dapat digunakan untuk memahami perilaku manusia pada masa yang akan datang.

2.5.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pada setiap disiplin ilmu masing-masing mempunyai karakteristik yang khas, demikian halnya pada disiplin ilmu sejarah, adapun karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008: 5-6) yaitu:

1. Sejarah juga mengkaji manusia dalam ruang lingkup. Sejarah mempelajari manusia baik secara individu maupun bangsa dan pencapaiannya pada bidang politik, sosial, ekonomi, serta budaya dalam konteks lingkungan fisik dan geografi
2. Sejarah menjelaskan masa kini. Sejarah mempelajari masa kini sebagai sebab akibat dari peristiwa masa lampau
3. Sejarah merupakan dialog antar peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Sejarah juga mempelajari hal-hal penting yang dapat menghubungkan peristiwa masa lampau dan kejadian di masa depan atas dasar peristiwa yang diseleksi secara signifikan dan relevan

4. Sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individual maupun kolektif. Sejarah mempelajari tahapan perkembangan manusia baik secara individu maupun kolektif
5. Kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Sejarah mempelajari peristiwa yang mempunyai sifat keterkaitan dengan peristiwa lain yang terjadi pada masa lampau dengan yang terjadi sekarang dan yang akan terjadi di masa depan dan seterusnya.

Sedangkan menurut Agung dan Wahyuni (2013:61) karakteristik pada pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Materi pokok sejarah merupakan produk masa kini sehingga dalam pembelajaran harus lebih cermat dan berdasarkan sumber yang relevan
2. Sejarah bersifat kronologis. Pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada kronologis peristiwanya
3. Dalam sejarah ada tiga unsur penting yakni manusia, ruang, dan waktu. Untuk dapat mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana, dan kapan
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Hal tersebut penting bagi pendidik sehingga dalam mendesain materi pokok sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan
5. Sejarah adalah prinsip sebab akibat. Dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Karena dalam ilmu sejarah terkait dengan masa lampau tetapi materi sejarah produk masa kini maka sehingga dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat dan berdasarkan sumber yang relevan. Selain itu sejarah merupakan prinsip sebab akibat, untuk menjelaskan peristiwa sejarah yang satu

dengan peristiwa yang lain perlu mengingat prinsip sebab dan akibat sehingga untuk dapat mempelajari peristiwa sejarah dengan karakteristik tersebut. Pembelajaran di SMA mengkaji tentang peristiwa masa lampau yang bersifat unik atau hanya terjadi sekali. Menganalisis peristiwa masa lampau yang bersifat unik perlu menggunakan metode yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam mempelajari peristiwa masa lampau, dengan pembelajaran sejarah peserta didik dapat menjadi manusia yang bijaksana, belajar dari kesalahan-kesalahan masa lampau menuju masa depan yang lebih baik.

2.5.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran digunakan sebagai acuan peneliti tentang keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut kemendikbud, (2013:89) tujuan pembelajaran sejarah, sebagaimana dikemukakan dibawah ini.

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat atau ruang dalam rangka memahami perubahan dan berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia:
2. Mengembangkan kemampuan afektif yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, analitis, inspiratif, inovatif.
3. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
4. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Selain itu menurut Isjoni (2007:72). pada pembelajaran sejarah juga bertujuan agar peserta didik menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

2.6 Implementasi *Active Knowledge Sharing* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah mempelajari tentang peristiwa masa lampau. Pembelajaran sejarah sering menekankan pemahaman dengan menghafal nama tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa mengakibatkan peserta didik bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran. Selain itu dengan menghafal dan mengingat fakta-fakta akan menjadikan peserta didik tidak mengambil makna dan memahami dinamika peristiwa sejarah. Sesungguhnya pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 tidak hanya menyajikan pengetahuan faktual, namun peserta didik dituntut mampu menarik sebuah kesimpulan dan memahami makna dari suatu peristiwa sejarah. Peserta didik perlu dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan mengenai mengapa dan bagaimana atau pertanyaan sebab akibat dan sebuah narasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah, sehingga peserta didik mampu untuk lebih mengerti peristiwa sejarah dengan pemahamannya sendiri. Dengan demikian pembelajaran sejarah akan lebih menarik perhatian peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Sutaryo (2008:2) berpendapat bahwa *Active Knowledge Sharing* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya yang artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan. Silberman (2013) mengatakan bahwa metode *Active Knowledge Sharing* merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa pada materi pelajaran.

Menurut Mulyono (Kurniati, 2009:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa yaitu pembelajaran yang mengajak siswa

untuk belajar secara aktif. Menurut Djamarah (2010: 362), belajar aktif ditunjukkan dengan adanya intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama didepan kelompok.

Metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diyakini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Evita Rosilia (2011) yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan bertanya menjadi 81,52%.

Usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas sangat penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fokus peserta didik agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Ketika siswa aktif maka fokus mereka terhadap pelajaran akan meningkat sehingga mereka mudah memahami apa yang diberikan oleh pendidik.

Metode *Active Knowledge Sharing* memiliki keterkaitan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran *active learning* yang langkah-langkah pembelajarannya memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam bertukar informasi dengan temannya. Metode *Active Knowledge Sharing* adalah metode yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi lebih cepat. Metode ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim. Dalam kerjasama tim digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dan aktifitas peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tampak pada langkah-langkah metode *Active Knowledge Sharing*, yaitu peserta didik menjadi aktif untuk menggali informasi secara mandiri karena tiap individu dalam tim diberi soal yang berbeda dan nantinya harus mereka bagikan informasi yang mereka

dapat kepada anggota tim mereka. Pada akhir proses masing-masing tim akan saling menyampaikan hasil kerjasama mereka untuk dibandingkan hasil jawabannya dan pendidik bisa mengoreksi sekaligus dapat menjelaskan materi-materi yang belum dipahami peserta didik.

Peserta didik yang sebelumnya pasif pada waktu proses pembelajaran, ketika diminta untuk belajar di dalam kelompok-kelompok kecil dengan kegiatan diskusi yang di dalamnya ada masalah yang harus dipecahkan, mereka akan merasa bertanggung jawab terhadap diri masing-masing. Pemberian soal yang berbeda tiap anggota tim dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar aktif baik secara mandiri maupun kelompok, karena masing-masing anggota mempunyai tanggungjawab untuk menjawab soal sendiri kemudian menyampaikan informasi kepada sesama anggotanya. Ketika peserta didik benar-benar aktif, maka ingatan mereka terhadap apa yang sudah dipelajari akan bertahan lebih lama.

Penerapan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik dilatih untuk menganalisis setiap permasalahan sehingga pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan sehingga dengan demikian, pembelajaran sejarah dengan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk membedah hasil dari penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Penelitian oleh Fefti Asnia yang berjudul Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Melalui Strategi Pembelajaran Tipe *Active Knowledge Sharing* Di SMA Negeri 2 Tanjung Raja pada tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut strategi pembelajaran tipe *active knowledge sharing* telah diterapkan pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Keaktifan belajar siswa diamati melalui lembar observasi mengalami peningkatan.

Presentase keaktifan pada siklus I (66,76%), pada siklus II diperoleh presentase sebesar (74,87%) dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi (85,56%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siswa diperoleh melalui test tiap akhir siklus mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMA Negeri 2 Tanjung Raja yaitu yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus I 15 siswa (53,57%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 74,64, siklus II sebanyak 22 siswa (81,48%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 83,33 dan siklus III sebanyak 25 siswa (89,29%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 87,85.

Penelitian lain yang dilakukan oleh W Firmansyah dengan judul Strategi *Active Knowledge Sharing* Setting Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Sikap Siswa Terhadap Matematika. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan strategi *active knowledge sharing* pada pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Ciawi. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan saintifik dengan strategi *active knowledge sharing* hasil tes kemampuan kognitif siswa menjadi lebih baik, kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan saintifik strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Balung Tahun Ajaran 2014/2015” oleh Fandu Dyangga Pradeta. Penilaian hasil kreativitas pada siklus 1 presentasi kreativitas peserta didik secara klasikal 57,03% dengan kategori kurang baik/kurang kreatif. Pada siklus 2 presentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 64,06% dengan kategori cukup baik/cukup kreatif. Pada siklus 3 presentase kreatif belajar peserta didik secara klasikal 73,12% dengan kategori baik/kreatif. Peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12,32% dan peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 14,14%. Peningkatan hasil belajar sejarah dengan penerapan metode pembelajaran

Active Knowledge Sharing pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Balung yaitu, pada pra siklus aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 53,12%, pada siklus1 aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 59,37% sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,76%, pada siklus 2 memperoleh persentase 71,87% sehingga mengalami peningkatan sebesar 21,05% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 87,5% dan mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Balung.

Penelitian oleh Evita Rosilia Dewi pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasilnya adalah keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan langsung ditinjau dari aspek keaktifan bertanya pada siklus II berkisar antara 75,31% - 86,79% dengan rata-rata tiap aspeknya adalah 80,54%. Presentase nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari presentase pra siklus sebesar 44,09%, siklus I 61,70% dan siklus II 80,54%. Aspek tertinggi yang dicapai pada siklus II adalah aspek mengingat/menghafal yaitu 86,79% dan aspek terendah adalah 75,05%. Aspek mengingat/menghafal adalah aspek yang memiliki nilai tertinggi, hal ini menandakan kesiapan siswa untuk mengikuti dan menerima pembelajaran yang sedang berlangsung dengan baik dan siswa mampu berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keaktifan bertanya kels XI IPA 2 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian oleh Erdi Surya pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh” Setelah diterapkan model *active knowledge sharing* pada konsep sistem pencernaan dikelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh, pengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Dari hasil pengolahan data bahwa penerapan model pembelajaran *active knowledge sharing* (kelas eksperimen) diperoleh nilai rata-rata 81,71 sedangkan yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) diperoleh nilai rata-rata 66,85. Dari perhitungan ternyata t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($\alpha = 0,05$), ($5,71 > 2,68$) pada tingkat derajat kebebasan 40 ($db = 40$), dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan kata lain penerapan model pembelajaran *active knowledge sharing* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada konsep sistem pencernaan di kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh. Penerapan model *active knowledge sharing* dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada konsep sistem pencernaan di kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 69,52%, pertemuan kedua 87,14% terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 17,62%. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *active knowledge sharing* mengalami peningkatan aktivitas siswa yang sangat baik.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang metode *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan kaktifan dan hasil belajar. Dengan demikian diharapkan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari.

2.8 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian eksperimen ini adalah KD 5.1 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji Mencipta

Sumber: Permendikbud No. 65 Tahun 2013

Kesimpulannya menganalisis berada di posisi nomor 4 dalam rincian gradasi pengetahuan. Mengenai sub materi yang nantinya digunakan dalam penelitian yaitu:

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, dan pro-aktif sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia

4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

2.9 Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat membangun peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah. Peserta didik dapat belajar secara aktif apabila pendidik merancang suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, mengharuskan pendidik untuk kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran (Supriyadi, 2013:174). Pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebisa mungkin pembelajaran sejarah mampu mengeksplorasi pengetahuan serta menerapkan dalam sebuah pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Tuntutan pembelajaran sejarah diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis, dapat melakukan investigasi, dan dapat menarik kesimpulan sesuai dengan kaidah keilmuan (Sardiman, 2015:10). Penyampaian informasi dengan baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi.

Namun pada kenyataannya pembelajaran sejarah kurang diminati karena peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghafalkan (Hasan, 2012: 94). Selain itu materi yang disampaikan hanya fokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif, sehingga tingkat imajinasi peserta didik rendah

(Subakti, 2010: 3). Hal ini yang menjadi permasalahan, peserta didik hanya dituntut untuk menghafal, sedangkan menghafal dalam ranah kognitif Bloom hanya pada tingkat C1. Seharusnya pada jenjang SMA peserta didik harus mampu menggunakan kemampuan menganalisis yang berada pada tingkat C4 sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, metode tersebut adalah metode pembelajaran *active knowledge sharing*. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk merencanakan dan melakukan diskusi kelas yang melibatkan semua peserta didik dengan pemikiran yang lebih mendalam dan komunikasi yang bijaksana. *Active knowledge sharing* melibatkan setiap peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sebaya sebelum membagikannya dengan kelompok besar.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menarik serta dapat menumbuhkan keingintahuan peserta didik agar belajar lebih serius untuk meningkatkan hasil belajarnya serta diharapkan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti mengenai implementasi *active knowledge sharing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

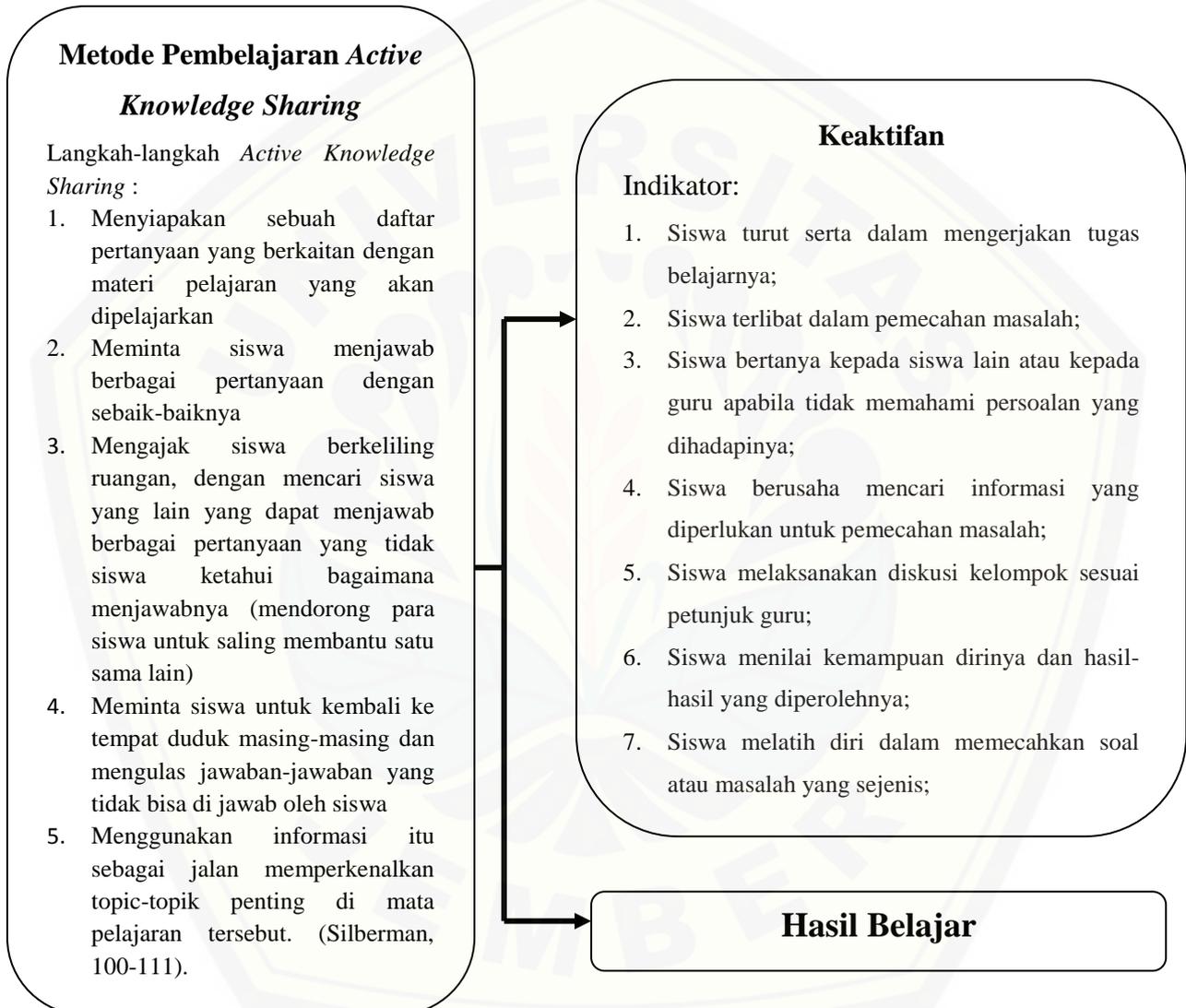
Active Knowledge Sharing merupakan metode pembelajaran yang menyediakan kepada para pendidik sebuah langkah strategis perencanaan dan pelaksanaan diskusi di kelas manapun. Metode ini digunakan dalam suatu diskusi yang melibatkan seluruh peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi mengemukakan ide-ide dan keyakinan yang mereka dapatkan sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini memudahkan pendidik dalam memandu jalannya diskusi, mengelolah kelas, dan memusatkan perhatian/fokus peserta didik. Dengan metode *Active Knowledge Sharing* dapat membentuk siswa dalam kerjasama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa

siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi (Nafi'a dalam Rikianto Baeng, 2013). Tujuan utama metode *active knowledge sharing* adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep yang dibahas dalam pembelajaran di kelas (Majid & Chitraj 2013:1292). Sintak metode *Active Knowledge Sharing* yaitu menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan, mengajak siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa lain yang dapat menjawab pertanyaan, meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing, (Silberman, 2014:100-111).

Menurut Djamarah (2010: 362), belajar aktif ditunjukkan dengan adanya intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Adapun menurut Slameto (2010:36), dalam proses belajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, 2008:20).

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2011:3). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Berikut ini gambar kerangka berpikir:

2.1 Kerangka Berpikir



2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013:110). Lebih lanjut, jawaban yang bersifat sementara (dugaan) tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu benar atau salah, hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Margono, 2007:63).

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA di SMAN Pakusari

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecah, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono dalam Putri, 2016: 47).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengetahui pengaruh penerapan metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik, untuk memperoleh apakah metode *active knowledge sharing* berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode eksperimen menurut Creswell (2010: 18) merupakan strategi penelitian yang berusaha menentukan apakah *treatment* atau perlakuan mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai (sering disebut kelompok *treatment*) dan tidak menerapkan pada kelompok lain (sering disebut kelompok kontrol), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir. Pengertian ini sejalan dengan Sugiyono dalam (Putri, 2016: 47) yang mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menilai sebab akibat yang dilakukan oleh peneliti dari suatu perlakuan untuk mengurangi faktor-faktor yang mengganggu (Hapsari, 2019: 43).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *True Eksperimental Design* dengan tipe *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Dengan menggunakan desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (*random*) dari populasi yang homogen. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal) dengan soal yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan khusus) yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasanya yaitu menggunakan metode konvensional. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, untuk selanjutnya kedua kelompok diberi tes akhir (*post-test*) yang juga sama. Hasil dari tes awal dan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan untuk mengetahui efektivitas perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*:

Tabel 3.1 *Desain Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok		Pretest	Perlakuan	Posttest
K. Eksperimen (R)	R	O ₁	X	O ₂
K. Kontrol (R)	R	O ₃		O ₄

Keterangan:

- R = kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa XI IPA SMAN Pakusari yang diambil secara *simple random sampling*.
- O₁ dan O₃ = kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- X = perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* pada kelompok eksperimen.
- O₂ = *posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.
- O₄ = *posttest* pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran

seperti biasanya yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah

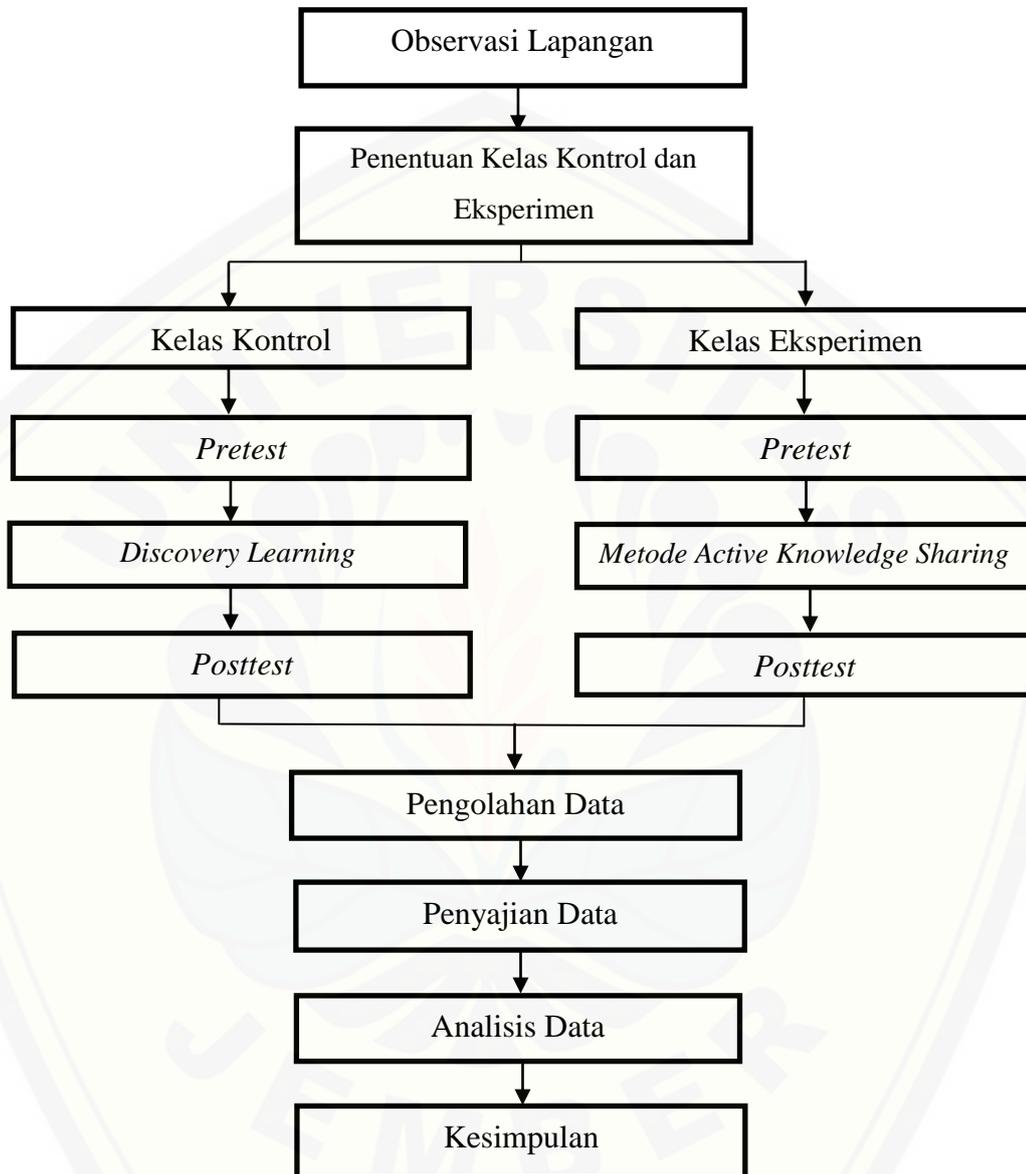
Tahap-tahap yang akan ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan metode eksperimen dengan model *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu:

- 1) kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan *pretest* berupa angket dan tes sebelum pembelajaran sejarah berlangsung di kelas;
- 2) pemberian perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, sedangkan di kelas kontrol pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah;
- 3) pemberian *posttest* angket dan tes setelah pembelajaran sejarah menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* pada kelas eksperimen dan kelas

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada sampel yang telah ditentukan. Untuk mengetahui variabel tersebut peneliti menggunakan desain *True Experiment* ini.

Kelompok I kelas XI IPA 2 sebagai kelas atau kelompok eksperimen (kelas perlakuan), sedangkan kelompok II kelas XI IPA 3 sebagai kelas/kelompok kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan *pretest* dan juga *posttest*, namun yang berbeda kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut, dalam kelas kontrol hanya diterapkan model pembelajaran seperti biasa atau secara konvensional (ceramah dan diskusi).

Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian



Kelompok I kelas XI IPA 1 sebagai kelas atau kelompok eksperimen (kelas perlakuan), sedangkan kelompok II kelas XI IPA 3 sebagai kelas/kelompok kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan *pretest* dan juga *posttest*, namun yang berbeda kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut, dalam kelas kontrol hanya diterapkan metode pembelajaran konvensional yaitu metode *Discovery Learning*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah ini menggunakan metode *purpose sampling area* artinya daerah yang dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dengan pertimbangan tertentu misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2010: 117). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Pakusari. Adapun beberapa pertimbangan dilakukannya penelitian di SMA Negeri Pakusari adalah:

- a. adanya ketersediaan SMA Negeri Pakusari sebagai tempat penelitian;
- b. belum ada penelitian dengan judul permasalahan yang sama di sekolah tersebut;
- c. aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah masih rendah atau belum maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI. Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan dilakukan *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan ketiga.

3.4 Populasi dan Sampel

Untuk melakukan suatu penelitian terhadap objek membutuhkan sebuah kumpulan elemen yang disebut populasi. Populasi terdiri dari berbagai objek yang terdapat disuatu tempat dan waktu tertentu salah satunya kelompok manusia. Dari

semua populasi itu ada yang bisa menjadi semua sampel penelitian namun juga ada yang bisa menjadi semua sampel penelitian namun juga ada yang hanya sebagian yang digunakan untuk mewakili dari semua objek tersebut.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI program IPA SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil. Program IPA terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 32 peserta didik, kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 31 peserta didik, dan kelas XI IPS 3 yang terdiri dari 32 peserta didik.

Tabel 3.2 Jumlah populasi Kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	XI-IPS 1	14	18	32
2	XI-IPS 2	15	16	31
3	XI-IPS 3	16	16	32
Jumlah Total:		45	50	95

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Margono, 2007: 121). Sejalan dengan Margono, Arikunto mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Pengambilan sampel diharapkan dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel diharapkan representative (Arikunto, 2013: 176). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Salah satu alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena guru mata pelajaran sejarah kelas XI-IPA di SMA Negeri Pakusari mengajar 3 kelas. Dari tiga kelas tersebut terdapat dua kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu kelas XI-IPA 1 dan kelas X-IPA 3 masing-masing terdiri dari 32 siswa. Selain itu kedua kelas tersebut sampai pada materi pendudukan Jepang di Indonesia. Untuk selanjutnya peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengundian sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 SMA Negeri Pakusari. Dua kelas tersebut, satu kelas dikelompokkan sebagai kelas/kelompok eksperimen (XI IPA 1) dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol (XI IPA 3). Berikut adalah jumlah sampel yang digunakan:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Kelas Eksperimen	32	
	Laki-laki	14	53%
	Perempuan	18	47%
2	Kelas Kontrol	32	
	Laki-laki	16	50%
	Perempuan	16	50%

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 61). F. N. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep, sedangkan menurut Hadi bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi (Arikunto, 2013: 159).

Penelitian eksperimen perlu memperhatikan masalah variabel penelitian, sebab pada dasarnya penelitian itu untuk melihat pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan

(*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel itu bisa dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat atau tergantung (*dependent variabel*).

Variabel bebas merupakan faktor yang menyebabkan suatu pengaruh dan digunakan untuk mengetahui pengaruh atau perlakuan dalam suatu penelitian. Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah penerapan metode *Active Knowledge Sharing* (x) yang dilakukan di kelas eksperimen.

Variabel terikat merupakan faktor yang diakibatkan oleh suatu pengaruh. Variabel terikat digunakan untuk mengetahui akibat dari suatu pengaruh dalam suatu penelitian variabel terikat (*dependent variabel*) pada penelitian ini yaitu keaktifan (y_1) dan hasil belajar (y_2) untuk mengetahui keaktifan hasil belajar peserta didik digunakan tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut spesifik dan terstruktur, bertujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat yang sudah didefinisikan konsepnya. Oleh karena itu, peneliti dalam memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan judul penelitian tersebut, terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu: (a) Metode Pembelajaran *active knowledge sharing* (b) keaktifan, dan (c) hasil belajar. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini terdapat definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

a. Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Metode pembelajaran *active knowledge sharing* adalah sebuah metode pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya yang artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan (Sutaryo, 2008:2). Melalui metode *active knowledge sharing* peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan mengenai fakta-fakta khusus dari peristiwa-peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa tersebut (Pradeta:2014-17).

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Active Knowledge Sharing* merupakan metode belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

b. Keaktifan

Menurut Djamarah (2010: 362), belajar aktif ditunjukkan dengan adanya intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Menurut Mulyono (Kurniati, 2009:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga di-tentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan menekankan pada siswa sebab dengan adanya keaktifan siswa tercipta situasi belajar aktif. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan bersifat fisik dan mental, yang menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat. Siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

Indikator keaktifan adalah sebagai berikut:

1. siswa turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya
2. siswa terlibat dalam pemecahan masalah

3. siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
6. siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
7. siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
8. siswa menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu tindakan atau interaksi setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Suprijono, 2009:6). Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2011:3). Menurut beberapa para pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dari beberapa aspek tersebut, peneliti hanya mengukur dalam aspek kognitif yang berupa soal hasil belajar.

Berdasarkan beberapa variabel yang telah disebutkan diatas maka instrument penelitian untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Instrumen Penelitian Soal Hasil Belajar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/Smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	XI IPA/ Ganjil	Masa Pendudukan Jepang	1. Jelaskan latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia!	C4	Soal Uraian	1
				2. Identifikasi karakteristik sifat pendudukan Jepang di Indonesia!	C4		2
				3. Analisislah respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang dan sertakan fakta sejarahnya!	C4		3
				4. Simpulkanlah dampak pendudukan Jepang di Indonesia!	C4		4

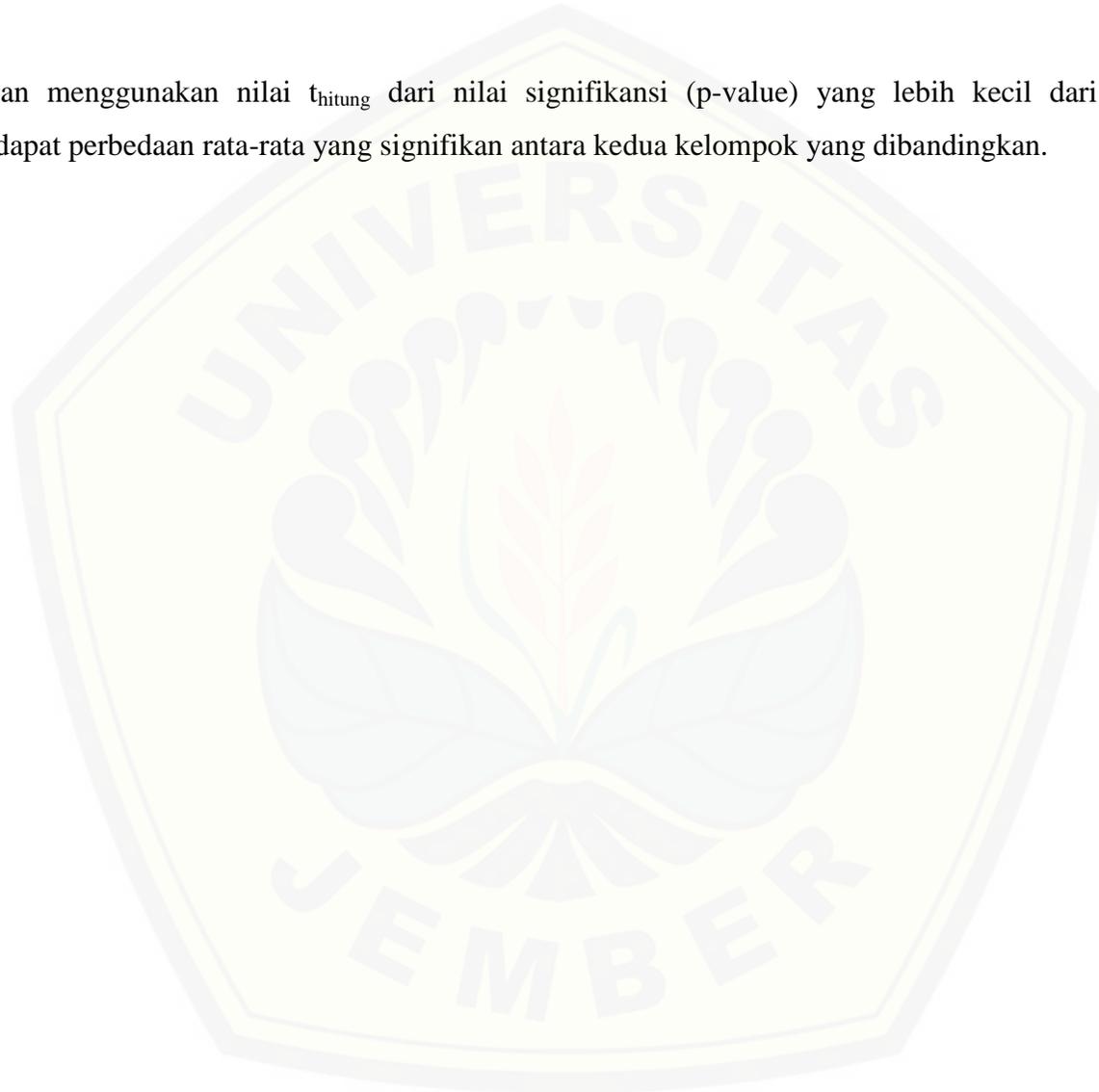
b. Instrumen Penelitian Keaktifan

Variabel	Indikator	Item	No. Item
Keaktifan	1. Siswa turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya	a. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru	1
		b. Saya mencatat setiap materi yang diberikan guru	2
	2. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah	a. Saya terlibat dalam pemecahan masalah	3
		b. Saya memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman yang belum paham tentang materi tersebut	4
	3. Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	a. Saya bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan	5
		b. Saya bertanya kepada teman jika belum paham dengan materi yang dipelajari	6
	4. Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	a. Saya mnecari informasi yang berkaitan dengan materi	7
		b. Saya memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk memahami materi	8

5. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	a. Saya berpartisipasi dalam kelompok	9
	b. Saya menyumbang ide dalam diskusi kelompok	10
6. Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	a. Saya berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman kelompok	11
	b. Saya berani menyampaikan pendapat ketika dimintai guru	12
7. Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	a. Saya selalu mengevaluasi kekurangan saya dalam belajar	13
	b. Saya selalu berusaha memperbaiki kekurangan saya dalam belajar	14
8. Siswa menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya	a. Saya selalu mengaplikasikan apa yang diperoleh dalam belajar	15
	b. Saya selalu menerapkan apa nasehat guru	16

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas data, setelah itu data di uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. Sedangkan uji *independen sample t-test* digunakan untuk untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan

keputusan uji ini dengan menggunakan nilai t_{hitung} dari nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.



3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang dilakukan dalam penelitian, karena berhubungan dengan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan keaktifan dan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

a. Tes

Metode tes adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi (Arikunto, 2010: 266). Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran setelah di terapkan metode *Active Knowledge Sharing* dan ceramah.

Tes dalam penelitian ini meliputi *pre-test* dan *post-test* dengan bobot pertanyaan yang sama. Materi yang digunakan sebagai dasar pembuatan tes adalah materi pelajaran Sejarah kelas XI IPA semester Ganjil. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi-materi yang akan diajarkan, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan *Active Knowledge Sharing* maupun ceramah pada materi yang terkait.

Data hasil belajar peserta didik didapatkan dengan cara tes tertulis dalam bentuk soal uraian bebas (*extended response test*). Tes uraian bebas merupakan bentuk uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta tes mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes (Widoyoko, 2017: 83). Data hasil belajar dilakukan setelah *treatment* berupa *post-test* saat pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar ranah kognitif serta keaktifan peserta didik.

b. Kuesioner/Lembar Angket

Kuesioner atau lembar angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013: 194). Peneliti

menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang keaktifan peserta didik. Angket dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator kemampuan keaktifan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki tujuan memperoleh data dari kegiatan pembelajaran sejarah dikelas XI IPA SMA Negeri Pakusari. Dokumentasi awal dilakukan dengan daftar peserta didik dan foto saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Dokumentasi lainnya berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal internasional dan jurnal nasional, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk melihat seberapa besar perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti lebih mudah dan lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti (Arikunto, 2013:203). Pada dasarnya meneliti merupakan kegiatan melakukan pengukuran, untuk itu dibutuhkan suatu alat ukur yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Sugiyono (2012: 305) mengatakan bahwa instrument penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioaner atau angket. Instrument yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur keaktifan peserta didik sebelum pembelajaran Sejarah dan setelah pembelajaran Sejarah menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* .

Penelitian ini menggunakan dua instrument, yaitu: 1) instrument data keaktifan peserta didik menggunakan angket dengan skala likert dari skor terendah 1 dan skor tertinggi 5; 2) instrument tes untuk hasil belajar peserta didik menggunakan soal essay.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2013: 247). Suharsimi mengatakan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2018: 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pembelajaran dan instrument pengukuran. Penelitian menggunakan silabus dan RPP sebagai instrument pembelajaran. Semua sampel menggunakan RPP dengan Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia. Kelas pertama merupakan kelas eksperimen yang menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Kemudian kelas kedua merupakan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Penelitian menggunakan tes tertulis sebagai instrument pengukuran untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Tes hasil belajar berupa soal uraian, tes ini akan diujikan setelah perlakuan (*treatment*). Instrument yang baik jika berupa tes harus sesuai dengan kisi-kisi penyusunan tes hasil belajar ranah kognitif yang dengan indikator pembelajaran.

3.9.1 Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang dilihat dari segi isi tes sebagai alat pengukuran keaktifan yakni sejauh mana tes ini sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya sudah mewakili secara representative terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan (Sudaryoni, 2018:304). Validitas isi (*content validity*) merupakan instrumen untuk mengukur keaktifan (Widoyoko, 2017:143). Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor item dengan skor total keseluruhan instrumen.

Setiap soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan sebaliknya. Uji validitas isi digunakan untuk uji validitas pada butir angket keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan indikator pembelajaran saat KBM berlangsung. Untuk menguji validitas butir soal penelitian melakukan analisis korelasi antara butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus Korelasi

Product Moment angka kasar dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Langkah-langkahnya yaitu butir soal uraian yang sudah diuji coba akan diolah dengan menggunakan Korelasi Product Moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi menggunakan angka kasar (*raw score*). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

n = Jumlah peserta didik

$\sum x_i y$ = Jumlah skor total ke i dikalikan skor setiap peserta didik

$\sum x_i$ = Jumlah skor total soal ke i

$\sum y$ = Jumlah skor total peserta didik

$\sum x_i^2$ = Jumlah total skor kuadrat ke i

$\sum y^2$ = Jumlah total skor kuadrat peserta didik

Nilai validitas tersebut perlu diuji keberartiannya. Untuk menguji keberartian validitas setiap butir soal dilakukan uji t , adapun statistic ujinya adalah sebagai berikut (Sudjana dalam Wulandari, 2014: 44):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas

n = Jumlah peserta didik

dengan hipotesis:

H_0 : validitas tiap butir soal tidak berarti

H_1 : validitas tiap butir soal

Kriteria pengujian:

Dengan mengambil taraf nyata= α , maka H_0 diterima jika:

$$-t\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right); (n - 2) < t < t\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right); (n - 2)$$

Distribusi t yang digunakan mempunyai $dk = (n-2)$. Dalam hal lain H_0 ditolak. Koefisien validitas r_{xy} diklasifikasikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu) (Arikunto, 2013:221). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:173). Dengan demikian, maka reliabilitas suatu instrumen dikatakan baik apabila dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap, maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang sama atau tidak jauh berbeda. Untuk mencari koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Adapun klasifikasi derajat reliabilitas menurut Guilford (Suherman, dalam Wulandari, 2014: 46) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Derajat Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kriteria
$r_{II} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{II} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{II} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{II} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{II} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Derajat reliabilitas pada instrument tes yang diujicoba adalah 0,50. Dengan demikian, instrument tes evaluasi tersebut memiliki derajat reliabilitas yang sedang.

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan dan pembelajaran, langkah-langkah pada tahap ini terdiri dari:

- Mengurus surat izin penelitian yang dibutuhkan
- Melakukan penentuan terhadap populasi, penelitian menggunakan populasi kelas XI IPA di SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020
- Melakukan penentuan terhadap sampel

- d. Melaksanakan konsultasi dengan dua dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri Pakusari mengenai rencana pelaksanaan teknis penelitian
- e. Melakukan studi lapangan dengan melakukan observasi ke sekolah untuk melihat permasalahan kemudian analisis kurikulum, studi literatur untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Menyusun alat pengumpul data berupa tes dan non tes.
- g. Melakukan uji coba alat pengumpul data (instrumen).
- h. Mengolah hasil uji coba soal tes uraian kemudian melakukan revisi dan menentukan soal yang akan digunakan dalam pengambilan data.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Kelompok eksperimen
 - (1) Menyiapkan perangkat mengajar KBM yaitu:
 - a) Presensi peserta didik
 - b) Jurnal mengajar
 - c) Bahan pembelajaran dalam bentuk softfile
 - d) Soal *pretest*
 - e) Soal *post-test*
 - (2) Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa dan melakukan presensi
 - (3) Pendidik memberikan *pretest*
 - (4) Memberikan perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu pendidik mengajar dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*
 - (5) Pendidik memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*
 - (6) Pendidik memberikan *post-test*
- b. Kelompok Kontrol
 - (1) Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik
 - (2) Pendidik memberikan *pretest*

- (3) Pendidik memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi
- (4) Pendidik memberikan *post-test*

3.10.3 Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan data yang ada di lapangan baik data hasil belajar dari *pretest*, *post-test* dan dokumentasi
- b. Menganalisis data hasil *pretest* dan *post-test* dengan analisis statistic
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya

3.11 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyoni, 2015: 207).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di SMAN Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020” berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab awal, penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif yaitu dengan membandingkan hasil

3.11.1 Soal Uraian

Langka-langkah dari analisis data soal meliputi pemberian skor pada hasil *pretest* dan *posttest* untuk setiap soal untuk satu per satu peserta didik dan menentukan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Kemudian pada data tersebut dilakukan analisis data secara kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi analisis data *pretest* dan *posttest*. Agar memudahkan proses pengolahan data, digunakan bantuan *software SPSS Versi 22.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis ini dilakukan untuk menentukan hasil belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan analisis yang adalah sebagai berikut:

a) Analisis data secara deskriptif

Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol data dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pencapaian siswa mengenai data yang diperoleh. Analisis data secara deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, dan rata-rata.

b) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian akan menjadi syarat pengujian memakai statistik parametrik atau non parametrik pada tahap selanjutnya.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, keduanya berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, salah satu atau keduanya berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima apabila nilai Sig $\geq 0,05$

H_1 ditolak apabila nilai Sig. $< 0,05$

Apabila dari hasil pengujian diperoleh H_0 diterima, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun, apabila H_0 ditolak, maka pengujian dilanjutkan dengan analisis statistika nonparametric, yaitu uji *paired sampel t-test*.

c) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya variansi populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \sigma_k^2 = \sigma_e^2$ (Variansinya homogen)

$H_1 : \sigma_k^2 \neq \sigma_e^2$ (Variansinya tidak homogen)

Dengan,

σ_k^2 : variansi kelas kontrol

σ_e^2 : variansi kelas eksperimen

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila nilai Sig. $\geq 0,05$

H_0 ditolak apabila nilai Sig. $< 0,05$

Apabila dari hasil pengujian diperoleh H_0 diterima, maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji t . Namun apabila H_0 ditolak, maka dilanjutkan dengan uji t' .

d) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \mu_e = \mu_k$ (rata-rata skor *pretest/posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak berbeda secara signifikan)

$H_1 : \mu_e \neq \mu_k$ (rata-rata skor *pretest / posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama atau berbeda secara signifikan).

Dengan,

μ_k : rata-rata skor *pretest / posttest* pada kelas kontrol

μ_e : rata-rata skor *pretest / posttest* pada kelas eksperimen

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima apabila nilai Sig. $\geq 0,05$

H_1 ditolak apabila nilai Sig. $< 0,005$

e) *Paired Sample T-Test*

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan pengaruh penerapan metode ceramah pada kelas kontrol

f) Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian one group pretest posttest design (*eksperimen design* atau *pre-eksperimen design*) maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol (*quasi eksperimen* atau *true eksperimen*). Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest, dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau nilai gain tersebut, untuk mengetahui apakah penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Adapun normalized gain atau N-gain dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

Skor ideal adalah skor tertinggi (maksimal) yang dapat diperoleh

Kategorisasi nilai N-Gain score ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan N-gain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Keterangan
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang keaktifan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 melalui metode *Active Knowledge Sharing* di SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020. Hasil belajar diukur melalui tes tertulis dalam bentuk tes uraian dan pemberian angket.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang diperoleh setelah dilakukan analisis uji-t (*Independen Sampel T-test*) setelah pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* diperoleh perbandingan hasil tes angket keaktifan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 62 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,671. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil belajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 62 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,671. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Keachie (2011:142) berkenaan dengan prinsip keaktifan menjelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut

untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa di-tuntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional (Dimiyati, 2009:51). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *active knowledge sharing* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN Pakusari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri Pakusari tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi pendidik, penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilannya, dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah serta dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan,
2. bagi peserta didik, penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran sejarah disekolah agar peserta didik dapat aktif, interaktif dan mandiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar
3. bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah
4. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan metode *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran disekolah sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, telah ditemukan beberapa hasil yang dapat menjadi diskusi dan saran-saran yang telah disebutkan, namun supaya dapat terealisasikan dengan baik ada beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan, rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahkan dengan metode lain untuk penelitian

2. Penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik, maka diharapkan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran sejarah maupun mata pelajaran lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 2001. *Nasionalisme dan Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Ahmad, Abu. (2009). *Pelajaran psikologi Umum*: Bandung Pustaka
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Saemarang: UPT MKK UNNES.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- At-taubany, T. I. B dan Suseno.2017.*Desain Pengembangan kurikulum 2013 DiMadrasah*. Depok: kencana
- Bruce, Joyce, 2009. *Models og Teaching (Model-Model Pengajaran)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and MixedMethods Approaches*.Penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Dimiyati & Mujiono.Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R.K., Muzayyinah, Maridi. 2011. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Modul Hasil Penelitian pada Sub Pokok Bahasan Metodologi Ilmiah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi UNS*, 3(2): 77-84.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain.2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Eko P. Widiyoko 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hartono, (2008).*Metode Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta: Workshop pengembangan potensi guru.

- Hasan, Iqbal, dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 22.
- Hudojo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Matematika*. Malang: UMM
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grassindo.
- Kurniawati, Dyan. (2009). Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas X A MA Al Asros Patemon dalam belajar sejarah melalui Penerapan Penelitian Sejarah Sederhana.
- Kristin, F. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2): 74-79.
- Majid, S. & Chitra P. K. (2013). *Role of knowledge sharing in the learning process*. *Literacy Information and Computer Education Jurnal (LICEJ)*, 2(1), 1201-1207.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McKeachie, Wilbert J. 2011. *McKeachie's Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers*. Canada: Cengage Learning.
- Mertler, C. A. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Naim, M dkk. 2016. *Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Metode Proyek Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas*

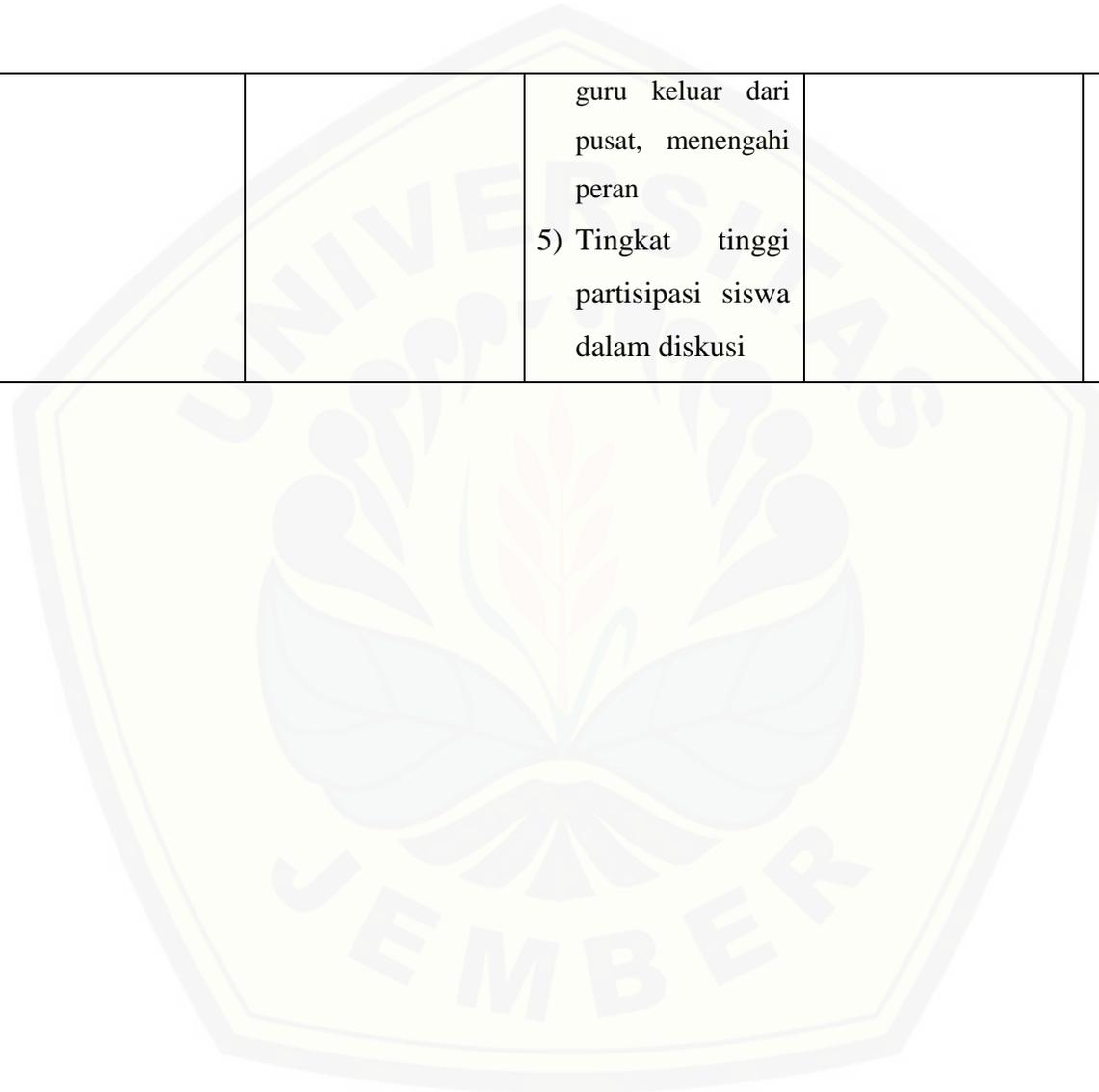
- XI IPS 2 SMA Negeri Rambipuji. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*. 52(1): 98.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*: Bandung Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Puji, R. P. N dan A. R. Ahmad. 2015. Gaya Belajar dan Kemahiran Pemikiran Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Di Peringkat Universitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2(3):254.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pendidik, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sadirman. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, S.W. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif* (Terjemahan Sarjuli dkk) Boston, MA: Allyn and Bacon. Buku asli terbit tahun 2001.
- Silberman, M.L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Prosedur Belajar Mengajar*. Sinar Baru
- Sudjana. (2014). *Penelitian dan Hasil proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Sutaryo, 2008. *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*. Bondowoso: KGPAI Kabupaten Bondowoso.

- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan*: Bandung PT Remaja Rosadakarya.
- Widja. I.G. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah dalam Prespektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Algesindo. Bandung.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Wriaatmadja, R (1998). 'Landasan Filosofis Kurikulum Pembelajaran Sejarah (SMU) Tantangan dan Harapan". Simposium Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud.
- Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Umamah, N. 2010. Telaah Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum (Studi Kasus Guru IPS SD Se-Eks- Kotatif Jember Tahun 2008). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(1)
- Umamah, N. 2014. Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Jember: Universitas Jember.
- Uno Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yaghi, K, dkk. 2011. Knowledge Sharing Degree Among The Undergraduate Student: A Case Study at Applied Science Private University. *International Journal of Academic Research*, 3(1): 20-25
- Yusuf, M dan A. R. Wulan. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Pembelajaran Tipe Shared dan Webbed Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*. 1(2): 23.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengaruh Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah	1) bagaimanakah penerapan metode <i>Active Knowledge Sharing</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA SMA Negeri Pakusari tahun ajaran 2019/2020?	1) Variabel Bebas (Independent) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode <i>Active Knowledge Sharing</i> . 2) Variabel Terikat (Dependent) Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu keaktifan	1) Pertanyaan dengan tantangan kognitif tinggi, dirumuskan oleh siswa dan guru 2) Pertanyaan dengan jawaban yang benar ganda, atau beberapa pendekatan bahkan ketika ada satu jawaban yang benar. 3) Penggunaan yang efektif dari tanggapan dan ide siswa. 4) Diskusi dengan	Buku, Jurnal nasional, jurnal internasional, dan penelitian terdahulu terkait metode pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> dan keaktifan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode <i>quasi eksperiment</i> . Data dari penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

			<p>guru keluar dari pusat, menengahi peran</p> <p>5) Tingkat tinggi partisipasi siswa dalam diskusi</p>		
--	--	--	---	--	--



Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri Pakusari
Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	:	XI/ Semester 1
Materi Pokok	:	Masa Pendudukan Jepang
Alokasi waktu	:	2 x 45 Menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, dan pro-aktif sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi sifat pendudukan Jepang di Indonesia. 3.1.2 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang. 3.1.3 Menjelaskan dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya.
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.5.1 Mempresentasikan sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis kedatangan Jepang ke Indonesia.
2. Mengevaluasi perkembangan organisasi pergerakan di Indonesia.
3. Menganalisis gerakan perlawanan rakyat terhadap kekejaman Jepang
4. Menghargai dan meneladani semangat juang para tokoh dalam melawan Jepang
5. Menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan YME atas kekuatan yang diberikan kepada rakyat Indonesia yang masih bertahan untuk melawan setiap pendudukan dan kekejaman bangsa asing.

D. Materi Pembelajaran

1. Kedatangan Jepang ke Indonesia
2. Organisasi Pergerakan Masa Pendudukan Jepang
3. Pemberontakan rakyat Indonesia pada masa kependudukan Jepang.
4. Dampak kependudukann Jepang di Indonesia dalam bidang politik, Ekonomi, sosial-budaya.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan	: Sainifik
Model Pembelajaran	: <i>Discovery Learning</i>
Metode	: <i>Active Knowledge Sharing</i>

F. Media/Alat dan Bahan

1. PPT
2. Spidol
3. Proyektor
4. Laptop
5. Kertas HVS
6. Wifi
7. Handphone

G. Sumber Belajar

1. Buku siswa kelas XI tahun 2017, halaman 10-22
Kemendikbud. 2017. *Sejarah Indonesia (Revisi)*. Jakarta: Puskurbuk.
2. Buku guru kelas XI tahun 2017, halaman 73-85
Kemendikbud. 2017. *Sejarah Indonesia (Revisi)*. Jakarta: Puskurbuk.
3. Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Persiapan	a. Peserta didik beserta pendidik menyampaikan salam dan berdoa. (<i>sikap religius</i>) b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik (<i>disiplin</i>), mengecek kebersihan sekitar tempat duduk (<i>tanggung jawab</i>). c. Pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (<i>apersepsi</i>). d. Pendidik menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki peserta didik. e. Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya topik pembelajaran ini f. Pendidik menginformasikan bahwa pembelajaran kali ini menggunakan metode <i>Active Knowledge Sharing</i> . g. Pendidik menjelaskan materi secara singkat	10 menit
2. Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	a. pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. b. Peserta didik diminta untuk mencari informasi yang mereka butuhkan agar dapat berpartisipasi dalam diskusi dari sumber pengetahuan apa saja, misalnya buku teks, catatan peserta didik sendiri, internet,	65 menit

	penjelasan pendidik, dan lain-lain (<i>literasi</i>)	
3. Identifikasi Masalah	<p>a. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, berbagi ide-ide mereka.</p> <p>b. Setiap kelompok mendiskusikan satu materi</p> <p>c. Hasil diskusi di resume dalam kertas yang telah disiapkan</p> <p>d. Tiap kelompok ada 1 siswa yang bertugas menjelaskan hasil diskusi, dan selebihnya gantian ke kelompok lain untuk mendapatkan penjelasan materi yang lain.</p> <p>e. Masing-masing peserta didik mencatat semua materi yang diterima.</p>	
4. Mengumpulkan Data	Dalam kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan memahami data atau informasi yang telah dikumpulkan dari buku untuk mengetahui informasi gambar dari gambar yang telah dibagikan oleh guru (<i>keberanian, tanggung jawab</i>)	
5. Analisis Data	Peserta didik menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang pendudukan Jepang di Indonesia	
6. Pembuktian	<p>a. Perwakilan dari tiap-tiap kelompok kecil maju ke depan kelas untuk mencocokkan gambar yang telah di bagikan oleh pendidik</p> <p>b. Anggota kelompok yang lainnya secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yaitu dengan menyebutkan ciri cirinya(<i>berani dan percaya diri</i>)</p> <p>c. Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua anggota kelompok mendapat giliran</p>	

	d. Bagi peserta didik yang bisa menanggapi presentasi dari kelompok lain maka akan mendapat nilai tambahan.	
7. Menarik Kesimpulan	<p>a. Pendidik mencatat respon-respon dari peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik merefleksikan diskusi partisipasi mereka.</p> <p>c. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, dibantu pendidik.</p>	
8. Penutup	<p>a. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan/dipelajari</p> <p>b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>c. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	15 menit

I. Penilaian Soal

PENILAIAN SOAL HASIL BELAJAR

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Jawaban Uraian	Skor
Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25	25
Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20	
Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 15	
Ada jawaban tetapi salah = 10	
Tidak ada jawaban dan alasan = 5	

Penilaian di atas berlaku untuk semua soal (4 soal) yang sudah tersedia. Jadi, masing-masing soal memiliki skor maksimal 25 dan jumlah skor maksimal dari 4 soal tersebut adalah 100.

Jember, Desember 2019

Mengetahui,
Guru Pamong
Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa

Erfan Effendi, S.Pd, M.Pd
NIP. 196803041999031004

Khusnul Khotimah
NIM. 150210302078

Kepala SMAN Pakusari

Ahmad Rosidi, S.Pd, M.Pd
NIP. 196503091989021002

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

1. Masuknya Jepang ke Indonesia

Sejak pengeboman Pearl Harbour oleh angkatan Perang Jepang pada 8 Desember 1941, serangan terus dilancarkan terhadap angkatan laut Amerika Serikat di Pasifik. Serangan-serangan itu seolah-olah tak dapat dibendung oleh Amerika Serikat. Pasukan Jepang berhasil menghancurkan basis-basis militer Amerika seperti Filipina. Kemudian serangan Jepang juga diarahkan ke Indonesia. Serangan terhadap Indonesia bertujuan mendapatkan cadangan logistik dan bahan industri perang, seperti minyak bumi, timah, dan aluminium. Sebab, persediaan minyak di Indonesia diperkirakan dapat mencukupi kebutuhan Jepang selama Perang Pasifik.

Perlu dipahami bahwa pada saat Jepang ini memasuki Indonesia sudah membawa kultur dan ideologi fasisme. Jepang sudah menjadi negara fasis. Fasis—fasisme adalah paham atau ideologi. Fasisme dapat dimaknai sebagai sistem (sistem pemerintahan), di mana semua kekuasaan berada pada satu tangan seorang yang diktator dan otoriter. Dalam mengembangkan kehidupan berbangsa menjadi sangat nasionalistik (chauvinistik), elitis, dan rasialis. Penataan kehidupan sosial dan ekonomi sangat ketat, sentralistik dalam sebuah korporasi pemerintah yang otoriter di bawah pemimpin yang diktator. Fasisme ini mula pertama berkembang di Italia pada tahun 1922 dengan tokohnya Benito Mussolini. Kemudian pada tahun 1933 berkembang di Jerman, yang selanjutnya berkembang juga di Jepang.

Pada Januari 1942, Jepang mendarat dan memasuki Indonesia. Tentara Jepang ini masuk ke Indonesia melalui Ambon dan menguasai seluruh Maluku. Meskipun pasukan KNIL (Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger) dan pasukan Australia berusaha menghalangi, tapi kekuatan Jepang tidak dapat dibendung. Daerah Tarakan di Kalimantan Timur kemudian dikuasai oleh Jepang bersamaan dengan Balikpapan (12 Januari 1942). Jepang kemudian menyerang Sumatra setelah berhasil memasuki Pontianak. Bersamaan dengan itu Jepang melakukan serangan ke Jawa (Februari 1942).

Pada tanggal 1 Maret 1942, kemenangan tentara Jepang dalam Perang Pasifik menunjukkan kemampuan Jepang dalam mengontrol wilayah yang sangat

luas, yaitu dari Burma sampai Pulau Wake di Samudra Pasifik. Setelah daerah-daerah di luar Jawa dikuasai, Jepang memusatkan perhatiannya untuk menguasai tanah Jawa sebagai pusat pemerintahan Hindia Belanda.

Untuk menghadapi gerak invasi tentara Jepang, blok sekutu yang terdiri atas Belanda, Amerika Serikat, Australia, dan Inggris membentuk Komando Gabungan Tentara Serikat yang disebut ABDACOM (American British Dutch Australian Command) yang bermarkas di Lembang. Letnan Jenderal Ter Poorten diangkat sebagai Panglima ABDACOM. Namun kekuatan ABDACOM tidak mampu menyelamatkan Hindia Belanda dari kekalahan. Sementara itu, Gubernur Jenderal Carda (Tjarda) pada Februari 1942 telah mengungsi ke Bandung.

Dalam pertempuran di Laut Jawa, Angkatan Laut Jepang berhasil menghancurkan pasukan gabungan Belanda-Inggris yang dipimpin oleh Laksamana Karel Doorman. Sisa-sisa pasukan dan kapal Belanda yang berhasil lolos terus melarikan diri menuju Australia. Sementara itu, Jenderal Imamura dan pasukannya mendarat di Jawa pada tanggal 1 Maret 1942. Pendaratan itu dilaksanakan di tiga tempat, yakni di Banten dipimpin oleh Jenderal Imamura sendiri. Kemudian pendaratan di Eretan Wetan-Indramayu dipimpin oleh Kolonel Tonishori, dan pendaratan di sekitar Bojonegoro dikoordinasi oleh Mayjen Tsuchihashi. Tempat-tempat tersebut memang tidak diduga oleh Belanda jika ternyata digunakan pendaratan tentara Jepang. Sementara itu Jepang tidak menyerang Jakarta, karena pada saat itu Jakarta disiapkan oleh Belanda sebagai kota terbuka.

Untuk menghadapi pasukan Jepang, sebenarnya Sekutu sudah mempersiapkan diri, yaitu antara lain berupa tentara gabungan ABDACOM, ditambah satu kompi Kadet dari Akademi Militer Kerajaan dan Korps Pendidikan Perwira Cadangan di Jawa Barat. Di Jawa Tengah, telah disiapkan empat batalion infanteri, sedangkan di Jawa Timur terdiri tiga batalion pasukan bantuan Indonesia dan satu batalion marinir, serta ditambah dengan satuan-satuan dari Inggris dan Amerika. Meskipun demikian, tentara Jepang mendarat di Jawa dengan jumlah yang sangat besar, berhasil merebut tiap daerah hampir tanpa perlawanan.

Pasukan Jepang dengan cepat menyerbu pusat-pusat kekuatan tentara Belanda di Jawa. Tanggal 5 Maret 1942 Batavia jatuh ke tangan Jepang. Tentara Jepang terus bergerak ke selatan dan menguasai kota Buitenzorg (Bogor). Dengan mudah kota-kota di Jawa yang lain juga jatuh ke tangan Jepang. Akhirnya pada tanggal 8 Maret 1942 Jenderal Ter Poorten atas nama komandan pasukan Belanda/Sekutu menandatangani penyerahan tidak bersyarat kepada Jepang yang diwakili Jenderal Imamura. Penandatanganan ini dilaksanakan di Kalijati, Subang. Penyerahan Belanda kepada Jepang kemudian dikenal dengan Kapitulasi Kalijati. Dengan demikian, berakhirilah penjajahan Belanda di Indonesia. Kemudian Indonesia berada di bawah pendudukan tentara Jepang. Gubernur Jenderal Tjarda ditawan. Namun, Belanda segera mendirikan pemerintahan pelarian (exile government) di Australia di bawah pimpinan H.J. Van Mook.

Menyimak dari gerakan tentara Jepang untuk menguasai Indonesia berlangsung begitu cepat itu memang menarik. Hal ini ada kaitannya dengan perkembangan sebelumnya. Sejak Jepang atau Negeri Sakura atau Negeri Matahari Terbit berkembang menjadi negara industri dan tampil sebagai imperialis, Jepang mulai membutuhkan daerah-daerah baru. Salah satu daerah baru yang dimaksud adalah Indonesia. Keinginan Jepang untuk menguasai Indonesia karena Indonesia kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan industri Jepang. Jepang dengan slogan Hakko Ichiu yang diperkenalkan oleh Kaisar Jimmu adalah doktrin untuk menguasai dunia dan satu-satunya kekaisaran. Doktrin Hakko Ichiu ini kemudian dimodifikasi sebagai alat propaganda dan alat politik untuk mencapai tujuan pemerintah Jepang. Slogan ini juga diilhami oleh ajaran Shintoisme yang menerima dan memadukan semua tradisi termasuk kehidupan spiritual yang masuk ke Jepang, tanpa menghilangkan tradisi aslinya. Hakko ichiu telah menjadi slogan dan ajaran tentang kesatuan keluarga umat manusia. Ajaran ini diterjemahkan bahwa Jepang sebagai negara maju bertanggung jawab untuk membentuk kesatuan keluarga umat manusia dengan memajukan dan mempersatukan bangsa-bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Ajaran Hakko ichiu diperkuat oleh keterangan antropolog yang menyatakan bahwa bangsa Jepang dan Indonesia serumpun. Untuk merealisasikan

keinginannya itu, maka sebelum gerakan tentara Jepang itu datang ke Indonesia, Jepang sudah mengirim para spionase untuk datang ke Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Sambutan Rakyat Indonesia

Kedatangan Jepang di Indonesia pada awalnya disambut dengan senang hati oleh rakyat Indonesia. Jepang dielu-elukan sebagai “Saudara Tua” yang dipandang dapat membebaskan bangsa Indonesia dari kekuasaan Belanda. Sikap simpatik bangsa Indonesia terhadap Jepang antara lain juga dipengaruhi oleh kepercayaan ramalan Jayabaya.

Di mana-mana terdengar ucapan “banzai-banzai” (selamat datang-selamat datang). Sementara itu, pihak tentara Jepang terus melakukan propaganda-propaganda untuk terus menggerakkan dukungan rakyat Indonesia. Setiap kali Radio Tokyo memperdengarkan Lagu Indonesia Raya, di samping Lagu Kimigayo. Bendera yang berwarna Merah Putih juga boleh dikibarkan berdampingan dengan Bendera Jepang Hinomaru. Melalui siaran radio, juga dipropagandakan bahwa barang-barang buatan Jepang itu menarik dan murah harganya, sehingga mudah bagi rakyat Indonesia untuk membelinya.

Simpati dan dukungan rakyat Indonesia itu nampaknya juga karena perilaku Jepang yang sangat membenci Belanda. Di samping itu, diperkuat pula dengan berkembangnya kepercayaan tentang ramalan Jayabaya.

Tentara Jepang juga mempropagandakan bahwa kedatangannya ke Indonesia untuk membebaskan rakyat dari cengkeraman penjajahan bangsa Barat. Jepang juga akan membantu memajukan rakyat Indonesia. Melalui program Pan-Asia Jepang akan memajukan dan menyatukan seluruh rakyat Asia. Untuk lebih meyakinkan rakyat Indonesia, Jepang menegaskan kembali bahwa Jepang tidak lain adalah “saudara tua”, jadi Jepang dan Indonesia sama. Bahkan untuk meneguhkan progandanya tentang Pan-Asia, Jepang berusaha membentuk perkumpulan yang diberi nama “Gerakan Tiga A”.

3. Pembentukan Pemerintahan Militer

Pada pertengahan tahun 1942 timbul pemikiran dari Markas Besar Tentara Jepang agar penduduk di daerah pendudukan dilibatkan dalam aktivitas

pertahanan dan kemiliteran (termasuk semimiliter). Oleh karena itu, pemerintah Jepang di Indonesia kemudian membentuk pemerintahan militer. Di seluruh Kepulauan Indonesia bekas Hindia Belanda itu wilayahnya dibagi menjadi tiga wilayah pemerintahan militer.

- a. Pemerintahan militer Angkatan Darat, yaitu Tentara Kedua Puluh Lima (Tomi Shudan) untuk Sumatra. Pusatnya di Bukittinggi.
- b. Pemerintahan militer Angkatan Darat, yaitu Tentara Keenam Belas (Asamu Shudan) untuk Jawa dan Madura. Pusatnya di Jakarta. Kekuatan pemerintah militer ini kemudian ditambah dengan Angkatan Laut (DaiNi Nankenkantai).
- c. Pemerintahan militer Angkatan Laut, yaitu (Armada Selatan Kedua) untuk daerah Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Pusatnya di Makassar.

Pembagian administrasi wilayah pendudukan semacam itu tentu juga terkait dengan perbedaan kepentingan Jepang terhadap tiap-tiap daerah di Indonesia, baik dari segi militer maupun politik ekonomi. Pulau Jawa yang merupakan pusat pemerintahan yang sangat penting waktu itu masih diberlakukan pemerintahan sementara. Hal ini berdasarkan Osamu Seirei (Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Ke-16). Di dalam undang-undang itu antara lain berisi ketentuan sebagai berikut.

- a. Jabatan Gubernur Jenderal pada masa Hindia Belanda dihapuskan dan segala kekuasaan yang dahulu dipegangnya diambil alih oleh panglima tentara Jepang di Jawa.
- b. Para pejabat pemerintah sipil beserta pegawainya di masa Hindia Belanda tetap diakui kedudukannya, asalkan memiliki kesetiaan terhadap tentara pendudukan Jepang.
- c. Badan-badan pemerintah dan undang-undang di masa Belanda tetap diakui secara sah untuk sementara waktu, asalkan tidak bertentangan dengan aturan pemerintahan militer Jepang.

Adapun susunan pemerintahan militer Jepang tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Gunshirekan (panglima tentara) yang kemudian disebut dengan Seiko Shikikan (panglima tertinggi) sebagai pucuk pimpinan. Panglima tentara yang pertama dijabat oleh Jenderal Hitoshi Imamura.
- b. Gunseikan (kepala pemerintahan militer) yang dirangkap oleh kepala staf. Kepala staf yang pertama adalah Mayor Jenderal Seizaburo Okasaki. Kantor pusat pemerintahan militer ini disebut Gun seikanbu. Di lingkungan Gun seikanbu ini terdapat empat bu (semacam departemen) dan ditambah satu bu lagi, sehingga menjadi lima bu. Adapun kelima bu itu adalah sebagai berikut.
 - 1) Somobu (Departemen Dalam Negeri)
 - 2) Zaimubu (Departemen Keuangan)
 - 3) Sangyobu (Departemen Perusahaan, Industri, dan Kerajinan Tangan) atau urusan Perekonomian
 - 4) Kotsubu (Departemen Lalu Lintas)
 - 5) Shihobu (Departemen Kehakiman)
- c. Gunseibu (koordinator pemerintahan dengan tugas memulihkan ketertiban dan keamanan atau semacam gubernur) yang meliputi:
 - 1) Jawa Barat : pusatnya di Bandung.
 - 2) Jawa Tengah : pusatnya di Semarang.
 - 3) Jawa Timur : pusatnya di Surabaya. Ditambah dua daerah istimewa (Kochi) yakni Yogyakarta dan Surakarta.

Di dalam pemerintahan itu, Jepang juga membentuk kesatuan Kempetai (Polisi Militer). Di samping susunan pemerintahan tersebut, juga ditetapkan lagu kebangsaan yang boleh diperdengarkan hanyalah Kimigayo. Padahal sebelum tentara Jepang datang di Indonesia, lagu Indonesia Raya sering diperdengarkan di radio Tokyo.

Pada awal pendudukan ini, secara kultural Jepang juga mulai melakukan perubahan-perubahan. Misalnya, untuk petunjuk waktu harus digunakan tarikh Sumera (tarikh Jepang), menggantikan tarikh Masehi. Waktu itu tarikh Masehi

1942 sama dengan tahun 2602 Sumera. Setiap tahun (mulai tahun 1942) rakyat Indonesia harus merayakan Hari Raya Tencosetsu(hari raya lahirnya Kaisar Hirohito). Dalam bidang politik, Jepang melakukan kebijakan dengan melarang penggunaan bahasa Belanda dan mewajibkan menggunakan bahasa Jepang.

4. Pemerintahan Sipil

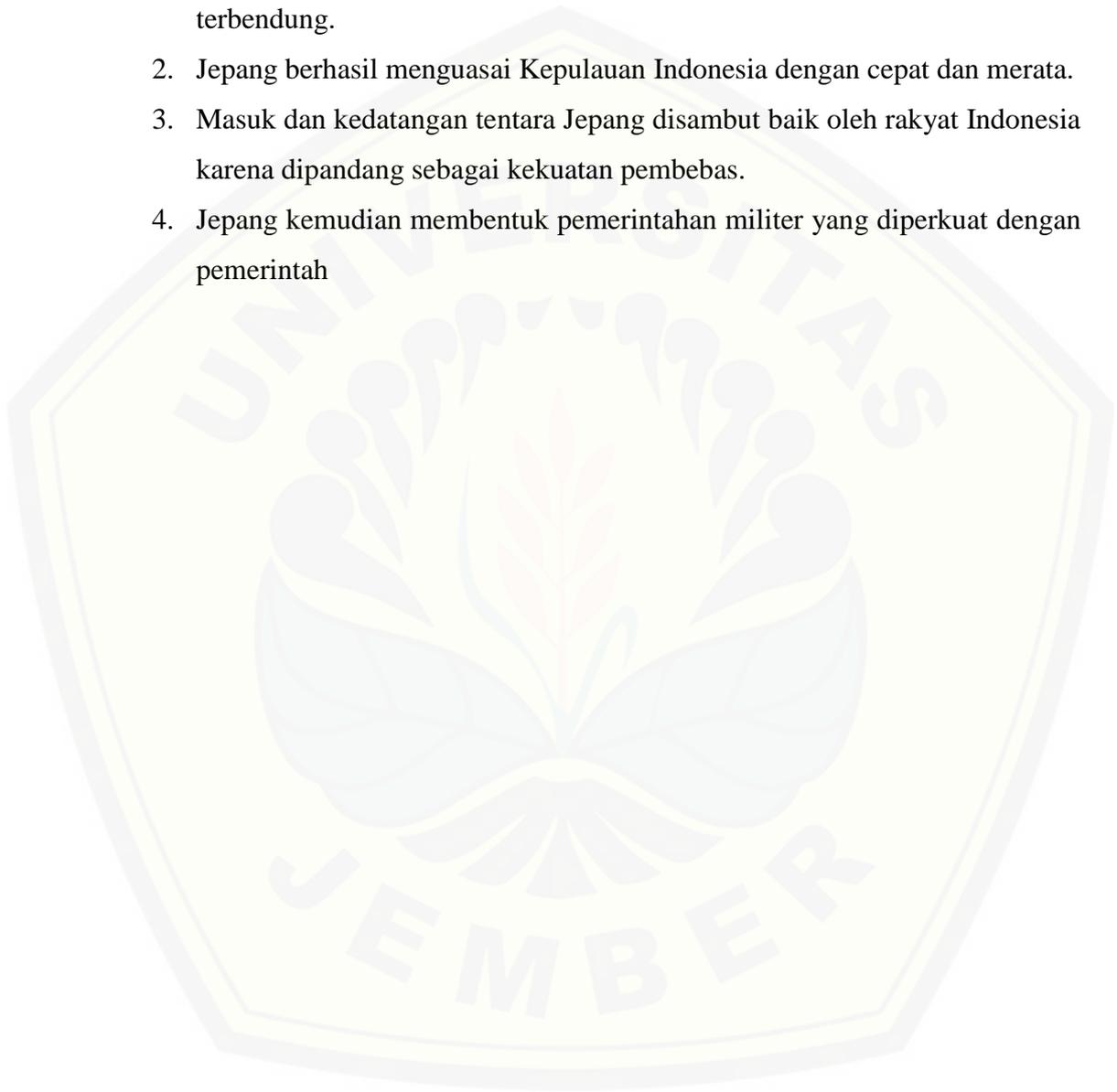
Untuk mendukung kelancaran pemerintahan pendudukan Jepang yang bersifat militer, Jepang juga mengembangkan pemerintahan sipil. Pada bulan Agustus 1942, pemerintahan militer berusaha meningkatkan sistem pemerintahan, antara lain dengan mengeluarkan UU No. 27 tentang aturan pemerintahan daerah dan dimantapkan dengan UU No. 28 tentang pemerintahan shuserta tokubetsushi. Dengan UU tersebut, pemerintahan akan dilengkapi dengan pemerintahan sipil. Menurut UU No. 28 ini, pemerintahan daerah yang tertinggi adalah shu (karesidenan). Seluruh Pulau Jawa dan Madura, kecuali Kochi Yogyakarta dan Kochi Surakarta, dibagi menjadi daerah-daerah shu (karesidenan), shi (kotapraja), ken (kabupaten), gun (kawedanan), son(kecamatan), dan ku(desa/kelurahan). Seluruh Pulau Jawa dan Madura dibagi menjadi 17 shu.

Pemerintahan shuitu dipimpin oleh seorang shucokan. Shucokan memiliki kekuasaan seperti gubener pada zaman Hindia Belanda meliputi kekuasaan legislatif dan eksekutif. Dalam menjalankan pemerintahan shucokan dibantu oleh Cokan Kanbo (Majelis Permusyawaratan Shu). Setiap Cokan Kanbo ini memiliki tiga bu (bagian), yakni Naiseibu (bagian pemerintahan umum), Kaisaibu (bagian ekonomi), dan Keisatsubu (bagian kepolisian). Pemerintah pendudukan Jepang juga membentuk sebuah kota yang dianggap memiliki posisi sangat penting sehingga menjadi daerah semacam daerah swatantra (otonomi). Daerah ini disebut tokubetsushi (kota istimewa), yang posisi dan kewenangannya seperti shu yang berada langsung di bawah pengawasan gunseikan. Sebagai contoh adalah Kota Batavia, sebagai Batavia Tokubetsushi di bawah pimpinan Tokubetu shico.

Pemerintah Jepang juga membentuk tonarigumi, yang pada masa sekarang ini kita kenal dengan Rukun Tetangga (RT). Tanorigumi ini digunakan oleh pemerintah Jepang untuk mengawasi gerak-gerik rakyat agar dapat dipantau oleh pemerintah Jepang.

KESIMPULAN

1. Setelah berhasil melakukan pengeboman Pearl Harbour tahun 1941, gerakan Jepang menuju Asia, termasuk ke Indonesia tidak bisa terbendung.
2. Jepang berhasil menguasai Kepulauan Indonesia dengan cepat dan merata.
3. Masuk dan kedatangan tentara Jepang disambut baik oleh rakyat Indonesia karena dipandang sebagai kekuatan pembebas.
4. Jepang kemudian membentuk pemerintahan militer yang diperkuat dengan pemerintah



Lampiran C. Kisi-Kisi Dan Soal Hasil Belajar**C1. Kisi-Kisi Hasil Belajar**

Jenis Sekolah : SMA

Alokasi Waktu : 90 menit

Mapel : Sejarah

Jumlah Soal : 4

Kurikulum : 2013

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/Smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	XI IPA/ Ganjil	Masa Pendudukan Jepang	5. Jelaskan latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia!	C4	Soal Uraian	1
				6. Identifikasi karakteristik sifat pendudukan Jepang di Indonesia!	C4		2
				7. Analisislah respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang dan sertakan fakta sejarahnya!	C4		3
				8. Simpulkanlah dampak pendudukan Jepang di Indonesia!	C4		4

C2. Soal Hasil Belajar**SOAL HASIL BELAJAR****I. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

II. Petunjuk

Mohon memberikan jawaban dengan cara mengisi titik-titik pada lembar jawaban yang telah disediakan.

III. Pertanyaan

1. Jelaskan latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Identifikasi karakteristik sifat pendudukan Jepang di Indonesia!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

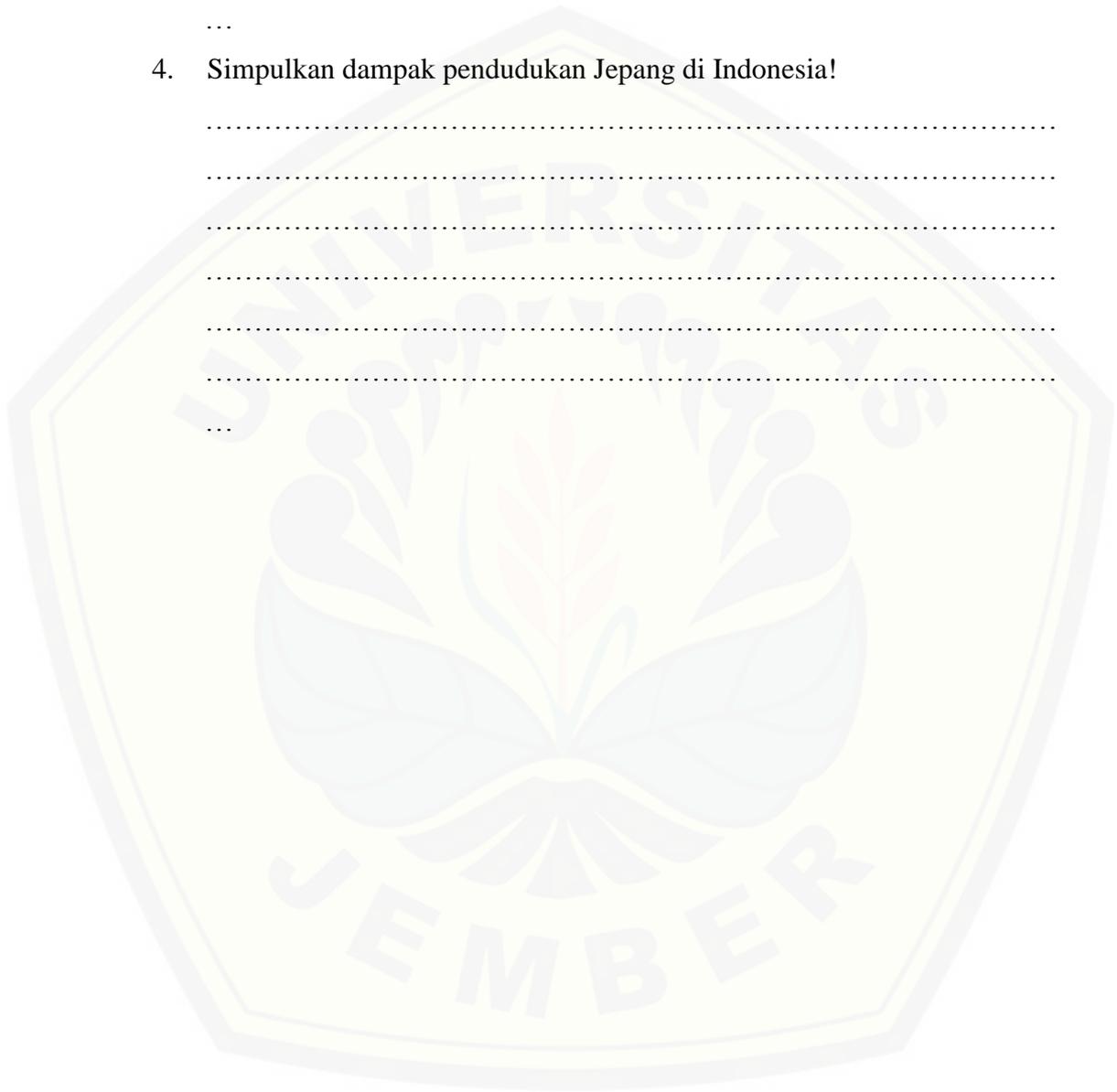
3. Analisislah respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang dan sertakan fakta sejarahnya!

.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Simpulkan dampak pendudukan Jepang di Indonesia!

.....
.....
.....
.....
.....
.....





Lampiran D. Kisi-Kisi Dan Angket Keaktifan**D1. Kisi-Kisi Keaktifan**

Variabel	Indikator	Item	No. Item
Keaktifan	9. Siswa turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya	c. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru	1
		d. Saya mencatat setiap materi yang diberikan guru	2
	10. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah	c. Saya terlibat dalam pemecahan masalah	3
		d. Saya memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman yang belum paham tentang materi tersebut	4
	11. Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	c. Saya bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan	5
		d. Saya bertanya kepada teman jika belum paham dengan materi yang dipelajari	6
	12. Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	c. Saya mencari informasi yang berkaitan dengan materi	7
		d. Saya memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk memahami materi	8

13. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	c. Saya berpartisipasi dalam kelompok	9
	d. Saya menyumbang ide dalam diskusi kelompok	10
14. Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	c. Saya berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman kelompok	11
	d. Saya berani menyampaikan pendapat ketika dimintai guru	12
15. Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	c. Saya selalu mengevaluasi kekurangan saya dalam belajar	13
	d. Saya selalu berusaha memperbaiki kekurangan saya dalam belajar	14
16. Siswa menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya	c. Saya selalu mengaplikasikan apa yang diperoleh dalam belajar	15
	d. Saya selalu menerapkan apa nasehat guru	16

D2. Angket Keaktifan**ANGKET KEAKTIFAN****A. Identitas Peserta Didik**

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan cermat;
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia;
3. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur;
4. Keterangan :
 - SL :Selalu
 - SR : Sering
 - J : Jarang
 - HTP : Hampir Tidak Pernah
 - TP : Tidak Pernah

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		TP (1)	HTP (2)	J (3)	SR (4)	SL (5)
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru					
2.	Saya mencatat setiap materi yang diberikan guru					
3.	Saya terlibat dalam pemecahan masalah					
4.	Saya memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran					

	kepada teman yang belum paham tentang materi tersebut					
5.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan					
6.	Saya bertanya kepada teman jika belum paham dengan materi yang dipelajari					
7.	Saya mencari informasi yang berkaitan dengan materi					
8.	Saya memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk memahami materi					
9.	Saya berpartisipasi dalam kelompok					
10.	Saya menyumbang ide dalam diskusi kelompok					
11.	Saya berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman kelompok					
12.	Saya berani menyampaikan pendapat ketika dimintai guru					
13.	Saya selalu mengevaluasi kekurangan saya dalam belajar					
14.	Saya selalu berusaha memperbaiki kekurangan saya dalam belajar					
15.	Saya selalu mengaplikasikan apa yang diperoleh dalam belajar					
16.	Saya selalu menerapkan apa nasehat guru					

(Sudjana, 2014:61)



Lampiran E. Tabel r

TABEL R STATISTIKA

rumushitung.com

<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

Lampiran F. Tabel t

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

X16	Pearson Correlation	.527**	.314	.183	.572**	.544**	.168	.193	.104	.329	.476**	.273	.461**	.562**	.496**	.382*	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.002	.085	.325	.001	.002	.367	.298	.579	.070	.007	.138	.009	.001	.005	.034		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.604**	.508**	.394*	.703**	.678**	.431*	.628**	.493**	.610**	.638**	.636**	.700**	.765**	.420*	.341	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.028	.000	.000	.016	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.019	.060	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

G2. Uji Validitas Hasil Belajar

Correlations

		S1	S2	S3	S4	TOTAL
S1	Pearson Correlation	1	.348	.369*	.431*	.772**
	Sig. (2-tailed)		.055	.041	.015	.000
	N	31	31	31	31	31
S2	Pearson Correlation	.348	1	.238	.194	.617**
	Sig. (2-tailed)	.055		.197	.295	.000
	N	31	31	31	31	31
S3	Pearson Correlation	.369*	.238	1	.224	.627**
	Sig. (2-tailed)	.041	.197		.225	.000
	N	31	31	31	31	31
S4	Pearson Correlation	.431*	.194	.224	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.015	.295	.225		.000
	N	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.772**	.617**	.627**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran H. Uji Reliabilitas

H1. Uji Reliabilitas Keaktifan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	59.77	40.314	.536	.857
X2	59.94	40.462	.413	.863
X3	60.16	42.006	.300	.867
X4	60.32	39.092	.644	.852
X5	60.45	38.989	.611	.853
X6	60.61	41.578	.337	.866
X7	60.19	38.761	.542	.857
X8	60.16	40.606	.396	.864
X9	60.29	40.080	.539	.857
X10	60.13	39.849	.572	.856
X11	60.32	39.092	.558	.856
X12	59.77	38.714	.635	.852
X13	59.68	38.759	.718	.849
X14	59.77	42.181	.342	.865
X15	60.00	42.467	.342	.870
X16	60.35	39.037	.636	.852

H2. Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	52.65	49.170	.557	.443
S2	53.61	58.578	.338	.597
S3	51.74	58.731	.367	.580
S4	55.10	45.824	.386	.584

Lampiran I. Uji Normalitas

I1. Uji Normalitas Angket Keaktifan

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar	Pre-Test Eksperimen (AKS)	.144	32	.091	.942	32	.084
	Post-Test Eksperimen (AKS)	.138	32	.123	.939	32	.072
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.149	32	.070	.938	32	.066
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.150	32	.066	.960	32	.282

a. Lilliefors Significance Correction

I2. Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	Pre-Test Eksperimen (AKS)	.146	32	.079	.960	32	.279
	Post-Test Eksperimen (AKS)	.105	32	.200 [*]	.965	32	.381
	Pre-Test Kontrol	.147	32	.076	.943	32	.091
	Post-Test Kontrol	.145	32	.087	.938	32	.065

*. This is a lower bound of the true significance.

. Lilliefors Significance Correction

Lampiran J. Uji Homogenitas**J1. Uji Homogenitas Angket Keaktifan****Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	.195	1	62	.660
	Based on Median	.164	1	62	.687
	Based on Median and with adjusted df	.164	1	55.248	.687
	Based on trimmed mean	.210	1	62	.648

J2. Uji Homogenitas Hasil Belajar**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.685	1	62	.411
BELAJAR	Based on Median	.630	1	62	.430
SISWA	Based on Median and with adjusted df	.630	1	59.945	.430
	Based on trimmed mean	.686	1	62	.411

Lampiran K. Uji Paired Sample T-Test

K1. Uji Paired Sample T-Test Test Keaktifan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	61.59	32	5.357	.947
	Post-Test Eksperimen	75.03	32	3.177	.562
Pair 2	Pre-Test Kontrol	61.28	32	4.985	.881
	Post-Test Kontrol	65.06	32	3.852	.681

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Eksperimen & Post-Test Eksperimen	32	.082	.654
Pair 2	Pre-Test Kontrol & Post-Test Kontrol	32	.837	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-13.438	6.000	1.061	-15.601	-11.274	-12.670	31	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-3.781	2.744	.485	-4.771	-2.792	-7.794	31	.000

K2. Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen (AKS)	41.41	32	7.704	1.362
	Post-Test Eksperimen (AKS)	90.41	32	5.266	.931
Pair 2	Pre-Test Kontrol	50.25	32	10.827	1.914
	Post-Test Kontrol	68.06	32	4.464	.789

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Eksperimen (AKS) & Post-Test Eksperimen (AKS)	32	.711	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol & Post-Test Kontrol	32	.522	.002

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen (AKS) - Post-Test Eksperimen (AKS)	-49.000	5.424	.959	-50.956	-47.044	-41.104	31	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-17.813	9.310	1.646	-21.169	-14.456	-10.823	31	.000

Lampiran L. Uji Independent Sample T-test

L1. Uji Independen Sample T-test Pretest Posttest Kelas Eksperimen Kelas Kontrol (Angket)

Pretest

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan Belajar	Pretest Keaktifan Kelas Eksperimen	32	61.59	5.357	.947
	Pretest Keaktifan Kelas Kontrol	32	61.28	4.985	.881

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	.333	.566	.242	62	.810	.313	1.294	-2.274	2.899
	Equal variances not assumed			.242	61.682	.810	.313	1.294	-2.274	2.899

Posttest

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan Belajar	Posttest Keaktifan Kelas Eksperimen	32	75.03	3.177	.562
	Posttest Keaktifan Kelas Eksperimen	32	65.06	3.852	.681

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	.195	.660	11.294	62	.000	9.969	.883	8.204	11.733
	Equal variances not assumed			11.294	59.838	.000	9.969	.883	8.203	11.734

Pretest-Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan Belajar	PrePost Eksperimen	32	68.31	3.225	.570
	PrePost Kontrol	32	63.17	4.238	.749

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	1.938	.169	5.461	62	.000	5.141	.941	3.259	7.022
	Equal variances not assumed			5.461	57.884	.000	5.141	.941	3.256	7.025

L2. Uji Independen Sample T-test Pretest –Posttest Kelas Eksperimen Kelas Kontrol (Soal)

Pretest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HasilBelajar	Pretest Kelas Eksperimen	32	41.41	7.704	1.362
	Pretest Kelas Kontrol	32	50.25	10.827	1.914

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HasilBelajar	Equal variances assumed	3.335	.073	-3.765	62	.000	-8.844	2.349	-13.539	-4.148
	Equal variances not assumed			-3.765	55.984	.000	-8.844	2.349	-13.549	-4.138

Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HasilBelajar	Posttest Kelas Ekperimen	32	90.41	5.266	.931
	Posttest Kelas Kontrol	32	68.06	4.464	.789

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HasilBelajar	Equal variances assumed	.685	.411	18.308	62	.000	22.344	1.220	19.904	24.783
	Equal variances not assumed			18.308	60.382	.000	22.344	1.220	19.903	24.785

Pretest-Posttest

Group Statistics

Kelas				N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Pretest	Posttest	kelas	32	65.91	6.015	1.063
	Eksperimen						
	Pretest	Posttest	Kelas	32	59.16	6.849	1.211
	Kontrol						

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.128	.292	4.189	62	.000	6.750	1.611	3.529	9.971
	Equal variances not assumed			4.189	60.984	.000	6.750	1.611	3.528	9.972

Lampiran M. Hasil Uji N-Gain**M1. N-Gain Angket Keaktifan**

No	N Gain Score (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	100.00	15.00
2	60.00	32.00
3	85.71	11.11
4	91.67	35.00
5	73.68	28.00
6	64.29	12.50
7	33.33	35.00
8	70.00	33.33
9	85.71	46.67
10	92.00	7.69
11	92.59	28.57
12	90.00	28.57
13	76.00	.00
14	81.25	20.00
15	90.00	33.33
16	81.82	25.00
17	73.33	9.09
18	53.85	25.00
19	86.67	10.53
20	100.00	-25.00
21	81.25	20.00
22	46.67	11.76
23	73.33	11.76
24	35.00	.00
25	66.67	33.33

26	50.00	16.67
27	60.00	28.57
28	38.46	16.67
29	88.46	15.00
30	58.82	11.76
31	52.94	11.76
32	53.85	25.00
Rata-rata	71,479	19,177
Minimal	33,33	-25,00
Maksimal	100,00	46,67

M2. N-Gain Soal Hasil Belajar

No	N Gain Score (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	100	33.33
2	86.67	30
3	90.91	33.33
4	81.82	33.33
5	78.57	36.36
6	71.43	25
7	81.54	37.5
8	86.67	42.86
9	78.85	33.33
10	72.73	26.47
11	85	20
12	100	35.9
13	71.43	41.67
14	91.67	14.29
15	78.18	22.22
16	84	40
17	100	23.81
18	89.09	41.54
19	91.67	54.29
20	86.67	54.55
21	76.92	34
22	83.33	40
23	89.36	36.17
24	81.67	30
25	85.45	10.26
26	81.54	14.29
27	73.85	18.37
28	82.76	50

29	80.77	46.67
30	77.33	45.45
31	90.38	28.89
32	82.86	53.33
Rata-rata	84,159	33,975
Minimal	71,43	10,26
Maksimal	100,00	54,55



Lamiran N. Rekapitulasi Data Test dan Angket Keaktifan Kelas Eksperimen**N1. Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen (Soal)**

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	AF	10	10	18	15	53
2	ASM	10	5	15	10	40
3	ABW	10	10	15	10	45
4	AS	10	10	15	10	45
5	DPP	10	5	5	10	30
6	DAF	5	5	10	10	30
7	DDS	5	5	15	10	35
8	ECA	10	10	18	18	55
9	FHM	10	10	18	10	48
10	FAFM	10	10	15	10	45
11	FS	10	5	15	10	40
12	FNA	10	5	15	10	40
13	HRMP	15	5	5	5	30
14	IGSHA	10	5	15	10	40
15	IF	10	10	15	10	45
16	LW	10	10	15	15	50
17	MRF	10	10	18	15	53
18	MNH	10	10	15	10	45
19	MZA	10	5	15	10	40
20	NR	10	5	15	10	40
21	NAS	10	5	10	10	35
22	PMAC	10	5	15	10	40
23	RRSH	10	10	18	15	53
24	RADD	10	5	15	10	40
25	SAC	10	10	15	10	45
26	SDL	10	5	10	10	35
27	SA	5	10	10	10	35
28	SMM	12	15	5	10	42

29	SAME	10	10	18	10	48
30	VDN	5	5	5	10	25
31	YK	10	15	18	5	48
32	YS	5	5	10	10	30



17	MRF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	65
18	MNH	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	67
19	MZA	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	65
20	NR	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	68
21	NAS	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	64
22	PMAC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
23	RRSH	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	50
24	RADD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	60
25	SAC	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	56
26	SDL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	60
27	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	60
28	SMM	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	67
29	SAME	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
30	VDN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63
31	YK	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	63
32	YS	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	67

N3. Hasil Post-test Kelompok Eksperimen (Soal Uraian)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	AF	4	3	4	4	100
2	ASM	4	4	4	3	92
3	ABW	4	3	3	3	95
4	AS	4	3	4	4	90
5	DPP	4	4	4	4	85
6	DAF	3	3	3	4	80
7	DDS	3	3	4	4	88
8	ECA	4	4	4	4	94
9	FHM	3	4	4	3	89
10	FAFM	3	4	4	3	85
11	FS	2	3	3	4	91
12	FNA	3	3	4	3	100
13	HRMP	4	3	4	4	80
14	IGSHA	2	4	4	4	95
15	IF	3	4	4	4	88
16	LW	3	4	3	4	92
17	MRF	4	4	4	4	100
18	MNH	4	3	4	4	94
19	MZA	3	4	3	3	95
20	NR	4	4	4	4	92
21	NAS	3	3	3	3	85
22	PMAC	4	4	4	4	90
23	RRSH	3	3	3	3	95
24	RADD	3	3	3	4	89
25	SAC	3	4	4	2	92
26	SDL	2	3	4	4	88
27	SA	4	4	4	4	83
28	SMM	3	4	4	3	90
29	SAME	4	3	4	4	90
30	VDN	3	2	4	4	83

31	YK	4	4	4	4	95
32	YS	4	4	4	4	88



15	IF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	78
16	LW	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	78
17	MRF	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
18	MNH	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	74
19	MZA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	78
20	NR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
21	NAS	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
22	PMAC	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	72
23	RRSH	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
24	RADD	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
25	SAC	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	72
26	SDL	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	70
27	SA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72
28	SMM	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	72
29	SAME	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
30	VDN	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	73
31	YK	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	72
32	YS	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	74

Lampiran O. Rekapitulasi Data Hasil Test dan Angket Keaktifan Kelas Kontrol

O1. Hasil Prettest Kelompok Kontrol (Soal Uraian)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	ARAK	15	15	15	10	55
2	AA	15	15	10	10	50
3	ADNS	10	10	10	10	40
4	DRH	10	10	10	10	40
5	FAW	15	10	10	10	45
6	IG	15	15	20	10	60
7	LAS	15	15	20	10	60
8	LS	15	18	15	10	58
9	MDA	15	10	20	10	55
10	MRM	15	18	18	15	66
11	MRBA	15	15	20	10	60
12	MHM	15	18	18	10	61
13	MA	15	10	5	10	40
14	MRM	15	10	20	20	65
15	NM	15	10	20	10	55
16	NEAP	15	10	15	10	50
17	NDA	15	18	10	15	58
18	PS	15	5	5	10	35
19	RS	5	5	10	10	30
20	RJY	15	5	5	20	45
21	RWR	10	10	20	10	50
22	RAF	15	10	20	10	55
23	RRP	10	18	15	10	53
24	SD	15	10	10	15	50
25	SB	15	18	18	10	61
26	SNS	20	20	15	10	65
27	SF	18	18	10	5	51
28	TAS	10	5	5	10	30
29	TR	15	10	5	10	40

30	VMF	15	10	10	10	45
31	YDBK	15	10	20	10	55
32	YMR	10	5	5	5	25



O2. Hasil Pre-test Kelompok Kontrol (Angket)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor																Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	ARAK	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	60
2	AA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	55
3	ADNS	4	3	1	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	5	5	3	53
4	DRH	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	60
5	FAW	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	55
6	IG	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	64
7	LAS	4	5	3	3	5	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	60
8	LS	5	4	3	3	4	3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	68
9	MDA	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	65
10	MRM	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	67
11	MRBA	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	66
12	MHM	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	66
13	MA	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	65
14	MRM	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	65
15	NM	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
16	NEAP	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	60

17	NDA	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
18	PS	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	60
19	RS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	61
20	RJY	4	5	1	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	68
21	RWR	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	55
22	RAF	5	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	63
23	RRP	5	4	3	4	3	5	3	4	5	5	3	3	5	5	3	3	63
24	SD	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	67
25	SB	4	3	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	65
26	SNS	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	68
27	SF	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
28	TAS	3	4	2	2	3	2	4	4	4	5	3	3	5	4	5	3	56
29	TR	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	60
30	VMF	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	63
31	YDBK	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	63
32	YMR	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	60

O3. Hasil Posttest Kelompok Kontrol (Soal Uraian)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	ARAK	20	15	20	15	70
2	AA	20	20	10	15	65
3	ADNS	15	20	15	10	60
4	DRH	15	10	15	20	60
5	FAW	15	20	15	15	65
6	IG	25	15	15	15	70
7	LAS	20	20	20	15	75
8	LS	20	18	20	18	76
9	MDA	20	20	15	15	70
10	MRM	15	18	22	20	75
11	MRBA	15	15	20	18	68
12	MHM	20	15	20	20	75
13	MA	20	15	15	15	65
14	MRM	15	15	20	20	70
15	NM	20	20	10	15	65
16	NEAP	15	20	20	15	70
17	NDA	20	20	10	18	68
18	PS	15	10	22	15	62
19	RS	15	18	20	15	68
20	RJY	20	15	20	20	75
21	RWR	15	20	22	10	67
22	RAF	18	20	20	15	73
23	RRP	15	15	20	20	70
24	SD	15	20	15	15	65
25	SB	20	15	15	15	65
26	SNS	20	15	20	15	70
27	SF	15	15	15	15	60
28	TAS	18	15	22	10	65
29	TR	20	18	15	15	68
30	VMF	15	20	20	15	70

31	YDBK	15	18	20	15	68
32	YMR	20	15	15	15	65



O4. Hasil Posttest Kelompok Kontrol (Angket)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor																Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	ARAK	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	63
2	AA	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	63
3	ADNS	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	56
4	DRH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	67
5	FAW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	62
6	IG	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	66
7	LAS	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	67
8	LS	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	72
9	MDA	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72
10	MRM	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	68
11	MRBA	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	70
12	MHM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	70
13	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
14	MRM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68

Lampiran P. Surat-Surat

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **8830**N25.1.5/LT/2019 01 NOV 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri Pakusari
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember di bawah ini:

- Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 150210302078
Judul : Pengaruh Metode *Active Knowledge Sharing* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah
- Nama : Paris Afifah
NIM : 150210302080
Judul : Hubungan *Student Leisure Time* di Luar Jam Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang saudara pimpin selama bulan November 2019. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izinan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Kabag. Tata Usaha

Drs. Adi Supriono
NIP. 196306271994031002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jatim Wilayah Kab. Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3090/415/2019

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 01 Nopember 2019 Nomor : 8830/UN25.1.5/LT/2019 perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Khusnul Khotimah / 150210302078
 Instansi : FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
 "Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah"
 Lokasi : SMA Negeri Pakusari - Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Nopember s/d Desember 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 25-11-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER
KABUPATEN JEMBER - KABUPATEN LUMAJANG

Kantor Jember : Jl. Kalimantan No. 42 telp. (0331) 4355870 email cabangdispendikjember@yahoo.com
Kantor Lumajang : Jl. Arif Rahman Hakim 04 telp. (0334) 8781908 email dispendiklumajang@gmail.com

J E M B E R

REKOMENDASI

Nomor : 421.3/3391/101.6.5/2019

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072/3090/314/2017 tanggal 25 November 2019 tentang Penelitian;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : **KHUSNUL KHOTIMAH**
NIM : 1502100302078
Instansi : FKIP Universitas Jember
Alamat : Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah"
Lokasi : SMA Negeri Pakusari, Kabupaten Jember
Waktu kegiatan : November s.d. Desember 2019

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2019

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur
Wilayah Jember



UUS. IUTFI ISA ANSHORI, M.M.

Pembina Tingkat I
NIP. 19660504 199203 1 016



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI PAKUSARI

Jl. PB Sudirman 120 Telp. (0331) 4355227 Kode Pos : 68181 Pakusari
email sekolah: sman_pakusari@yahoo.co.id , website www.smanpakusari.sch.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/241/101.6.5.15/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rosidi, S.Pd. M.Pd
NIP : 19650309 198902 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Sekolah : SMA Negeri Pakusari

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 150210302078
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN Pakusari pada tanggal 11-23 November 2019 dengan judul " Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMAN Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Desember 2019
Kepala SMA Negeri Pakusari



Ahmad Rosidi, S.Pd. M.Pd
NIP : 19650309198902 1 002



Lampiran Q. Dokumentasi Pelaksanaan





